

**PERAN TOKO PELAJAR DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH
NGATABARU KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

ELOK DWI MANGESTI
NIM. 16.3.12.0065

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Juli 2020 M
29 Dzulkhaidah 1441 H

Penulis



ELOK DWI MANGESTI
NIM: 163120065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

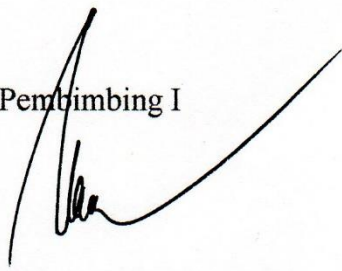
Skripsi yang berjudul **“Peran Toko Pelajar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru”** oleh Elok Dwi Mangesti NIM: 163120065, mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dapat diujikan dihadapan Dewan penguji.

Palu, 1 Juli 2020 M

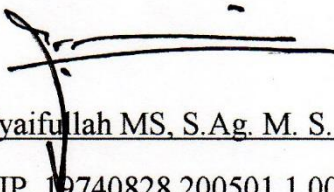
9 Dhu’l-Qi’dah 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

NIP. 19650505 199903 1 002


Syaifulah MS, S.Ag. M. S. I

NIP. 19740828 200501 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I


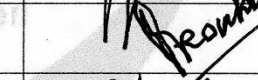


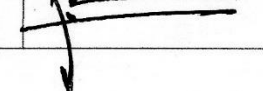
NIP. 19650505 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Elok Dwi Mangesti, NIM: 163120065 dengan judul “Peran Toko Pelajar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 08 Juli 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 16 Dzulkaidah 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 Juli 2020 M.
29 Dzulkaidah 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I	
Munaqisy 1	Dr. Marzuki, M.H	
Munaqisy 2	Dra. Sitti Nurkhaerah, M.H.I	
Pembimbing 1	Dr. H. Hilal Malarangan., M. H.I	
Pembimbing 2	Syaifullah Ms., S.Ag., M.S.I	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 2 002

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Siti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 19770331 200312 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Ayah Imam Mustafa (Alm) dan Ibu Siti Munawaroh yang telah mendoakan, memberikan motivasi, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr. H. Abidin, M. Ag selaku wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. H. Kamarudin, M. Ag selaku wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan

keuangan, Bapak Drs. H. Iskandar, M. Sos. I selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam segala hal.

3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, selaku pembimbing I dan juga sebagai Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan. Bapak Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan .
4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Sekertaris Jurusan Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.S.I yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Syaifullah MS, S. Ag., M. S. I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Dr. Marzuki, M.H, Ibu Dra. Sitti Nurkhaera, M. H.I selaku penguji I & II yang dengan seksama telah menguji penulis serta memberi bimbingan hingga selesai sesuai harapan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.

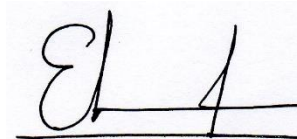
8. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
9. Ibu Supiani S. Ag selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah menyediakan referensi sehingga penulis dapat menyelesaikan *study*.
10. K. H Moh. Arif Siraj ,LC . selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru beserta segenap dewan guru Tarbiyatul Muallmin AI-Islamiyah (TMI), yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam meneliti.
11. Sofyan Mahasibi, S. T., Sri Sundari, S. T sebagai kakak penulis, Moh. Hibban Azqalani, Moh. Altafunnizam sebagai adik-adik penulis yang selalu memberi motivasi, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
12. Risman U Usman yang telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis.
13. Harmawati S.E , Nia Manora Prasasti S.E, Nargis Madkal S. E, Aulia Hidayah S. E, Dian Pratiwi S. Keb yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
14. Ufriadi, Nursita, Ismi Ruliyanti, Indar, Fadlun Widyatami, Andi Moh Ikhwal, Nurul Hidayah, Nurreformawati, yang membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini.
15. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 01 Juli 2020 M
09 Dhu'l-Qi'dah 1441 H

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elok Dwi Mangesti', written over a horizontal line.

Elok Dwi Mangesti
NIM: 16.3.12.0065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Kerangka Pemikiran	7
F. Garis-garis Besar Isi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Toko Pelajar	
1) Pengertian Toko Pelajar	11
2) Rukun dan Syarat Jual Beli	15
3) Sifat Jual Beli	20
4) Jual beli yang terlarang	20
C. Kesejahteraan	
1. Pengertian Kesejahteraan	26
2. Pembangunan Kesejahteraan Sosial	28
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	29
4. Konsep pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	30
5. Pola-pola Pemberdayaan Masyarakat	31
D. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren	33
2. Pengertian Ekonomi Pondok Pesantren	34
3. Komponen Ekonomi Pesantren	35
4. Pendapatan Pondok Pesantren	36
5. Sumber Dana Pendapatan Pondok Pesantren	37
6. Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Pesantren	39
7. Manajemen Pondok Pesantren	39

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Desain Penelitian	41
B.	Lokasi Penelitian.....	41
C.	Kehadiran Peneliti.....	42
D.	Data dan Sumber Data	42
E.	Tehnik Pengumpulan Data.....	43
F.	Tehnik Analisis Data	44
G.	Pengecekan Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru	49
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Jadwal Pelayanan di Toko Pelajar	56
4.2 Sarana & Prasarana Toko Pelajar	57
4.3 Pemasukan Toko Pelajar	58
4.4 Jumlah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.....	59
4.5 Pengeluaran Dana Pondok.....	64
4.6 Jumlah Penerima Beasiswa	65

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Pemikiran.....	8
4.1 Struktur Kepengurusan Kopel Pondok Pesantren	47

ABSTRAK

Nama : Elok Dwi Mangesti

NIM : 163120065

Skripsi : Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok
Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Toko Pelajar adalah sebuah warung atau kedai permanen yang dikelola oleh siswa-siswinya dengan menggunakan proses transaksi jual beli. Toko pelajar pondok pesantren merupakan salah satu badan usaha milik pesantren (BUMP) yang bergerak dalam sektor peningkatan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan santri pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru. Maka skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana peran toko pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa uji statistik, agar mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat. Adapun analisis datanya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Yang berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi dengan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan toko pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan pondok cukup signifikan. ini ditandai dengan adanya perkembangan toko pelajar yang pada setiap harinya menjalankan proses transaksi jual beli, yang mana hasil dari pendapatannya diserahkan kepada pimpinan pondok untuk membantu pembangunan maupun dibelanjakan untuk kebutuhan jangka panjang atau pendek.

Dari pembahasan diatas dapat disarankan agar kepada pengurus toko pelajar dapat memenuhi kebutuhan yang banyak diminati oleh santri maupun warga pondok pesantren, selain itu dapat diharapkan agar toko pelajar memberikan kontribusi dari hasil usaha baik berupa beasiswa kepada santri yang sangat membutuhkan. Dapat diharapkan agar kedepannya para sarjana Ekonomi dan pihak-pihak yang mendalami Ekonomi Islam untuk bisa memberikan sumbang pikiran dan membagikan ilmu agar proses transaksi jual beli dapat berjalan sesuai syariat Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan pendidikan non formal yang tersebar diseluruh Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren telah berkembang pesat menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam meluluskan santri-santri yang berpotensi dan juga berakhlaqul kharimah. Pondok pesantren berperan aktif dilingkungannya dikarenakan adanya seorang kyai yang menjadi suri tauladan atau dijadikan tokoh sentral dalam masalah-masalah agama, tak hanya itu pondok pesantren juga dapat membantu lingkungan disekitarnya dan juga kebutuhan para santri dalam hal jual beli. Bukti nyata atas suksesnya pondok pesantren dalam ranah ekonomi adalah berdirinya sebuah kedai dilingkungan pondok atau sering disebut toko pelajar (kopel).

Toko pelajar pondok pesantren yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada didalamnya. Oleh karena itu, eksistensi toko pelajar dapat ditinjau sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi ponpes (pondok pesantren) melalui tiga dimensi. Ada toko pelajar yang warganya terdiri dari pertama pengasuh dan santrinya saja, kedua warganya majelis pengajian yang terdiri dari dari warga masyarakat dari luar perkampungan pesantren. Ketiga toko yang beranggotakan para pengasuh dan keluarganya saja dan bentuk yang paling banyak dijumpai ialah toko pelajar yang

terdiri dari para pengasuh, warga majelis, santri yunior dan warga muslim yang rela menjadi anggotanya.¹

Tjakrawerdaja dalam Agus Eko Sujianto menjelaskan, pembentukan dan pengembangan toko pelajar adalah sangat strategis karena bukan saja sebagai lembaga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan para santri dan warga pondok pesantren, namun juga masyarakat disekitarnya. Oleh karenanya, perlu segera dilakukan upaya-upaya untuk memperbesar toko pelajar. Ini merupakan tantangan kyai pengasuh pontren. Kyai mempunyai peran strategis dalam memajukan toko pelajar. Tjakrawerdaja mengemukakan, yang menjadi tantangan bagi para kyai pengasuh pontren dalam urusan ekonomi adalah memperbesar jumlah toko pelajar.²

Dalam kerjasama baik dalam bentuk perdagangan usaha dan lain-lain, Islam memberikan dorongan dan pengarahan agar kerja sama itu berjalan pada jalan yang benar, dan sejalan dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu dilarang antara pihak yang bekerja sama untuk saling mengkhianati, karena perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain. Terutama Islam sangat membenci perbuatan tersebut. Untuk mendukung terwujudnya kerja sama yang baik diperlukan adanya unsur saling percaya dengan sesama dan kerelaan hati dalam melakukan suatu kerja sama, dengan kata lain tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kebebasan adalah hak setiap individu walaupun kemudian dalam kelompok nantinya akan diatur hak dan tanggung jawab

¹M Yakub, *Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) Keberadaan dan Pengembangannya*, (Jakarta : 1992) 33

²Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, (Yogyakarta, Teras :2011) 19

masing-masing, seperti salah seorang dari mereka akan menjadi atau ditunjuk sebagai pemimpin dan yang lain menjadi anggota. Kerjasama (*Syirkah*) yang banyak dibicarakan di tanah air kita saat ini adalah kerja sama dalam bentuk jual beli. Hal ini banyak dibicarakan karena pemerintah yakin bahwa dengan usaha toko itu dapat menjadi bagian solusi bagi peningkatan ekonomi.

Pada dasarnya, dalam kopel pondok pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri dan dewan guru juga ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Kopel pondok pesantren ini juga memberi arahan kepada santri dalam kegiatan ekonomi dan dijadikan sebagai media pendidikan bagi para santri. Sehingga untuk menjadi seorang pengurus kopel yang baik harus berusaha dan mampu menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi sosial kopel yang dipimpin di bawah naungan guru dan dijalankan oleh pengurus yang melibatkan santri.

Terbentuknya Toko pelajar Pondok Pesantren (Kopontren) Al-Istiqamah Ngatabaru, apabila dilihat dari segi pembangunan umat Islam, sesungguhnya suatu kegiatan yang mulia sebab kegiatan tersebut mengandung unsur tolong menolong yang merupakan salah satu prinsip bermuamalat dalam Islam, sebagaimana dalam Alqur'an di jelaskan ayat yang berhubungan dengan jual beli, dalam QS Al-Maidah (5) : 2 Allah swt berfirman:

وَتَعَا وَنُوعًا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat besar siksa-Nya.³

Menurut Pembina Toko Pelajar Pondok pesantren modern Al-istiqamah Ngatabaru Toko Pelajar selanjutnya yang disebut Kopel ini sangat dibutuhkan ditengah-tengah pondok. Sebab dengan adanya kopel dapat membantu pembangunan sarana dan prasarana yang ada didalam pondok.⁴

Adapun produk yang disediakan oleh kopel dominan dengan kebutuhan pokok para santri dalam beraktivitas, sehingga minat belanja para santri ditoko pelajar pondok ini tetap bertahan. Jika *stock* dalam kopela semakin menipis maka pengurus toko pelajar dalam jangka waktu yang dekat segera menambahnya. Tidak hanya itu, masyarakat yang ada disekitaran pondok juga bisa menitipkan produk yang dapat dijual didalam toko pelajar seperti bahan pangan. Toko pelajar ini juga memiliki pemasukan tetap selain dari kebutuhan yang biasa diperjual belikan, yaitu berasal dari pabrik roti yang dikelola oleh beberapa ustadzah didalam pondok. Semakin banyak produk yang dijual didalam kopel maka semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh.⁵

³Departemen Agama RI, Syamil Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Cetakan I, 2012) 106

⁴Riska Sulfia, Pengasuh Koperasi pondok pesantren modern Al-istiqamah ngatabaru, "wawancara", di Pondok Pesantren Modern Al-istiqamah Ngatabaru, 6 Mei 2019

⁵Nurul Hidayah, Ustadzah Pondok Pesantren, "wawancara", di Pondok Pesantren Modern Al-istiqamah Ngatabaru, 6 Mei 2019

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Peran Toko Pelajar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan

Secara umum, pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui peran toko pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

b) Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berguna untuk Kopel Pondok Pesantren.

Penelitian ini berguna untuk pertimbangan kopel pondok pesantren dalam mengoperasikan kegiatan dan dapat mengembangkan kopel menjadi BMT (Baitul Maal Wattamwil)

2. Berguna untuk Pondok Pesantren.

Penelitian ini berguna untuk menumbuh kembangkan ekonomi di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

3. Berguna untuk santri

Dapat menumbuhkan persepsi dan membentuk karakter dalam berwirausaha melalui toko pelajar.

4. Berguna untuk peneliti.

Berguna untuk mengembangkan ilmu dalam berwirausaha dan dapat mengetahui sejauh mana peneliti memahami peran toko pelajar ini.

D. Penegasan Istilah

Adapun istilah yang memerlukan penegasan berdasarkan judul penelitian ini adalah peran toko pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren modern Al-istiqamah ngatabaru sebagai berikut:

1. Toko Pelajar (Kopel)

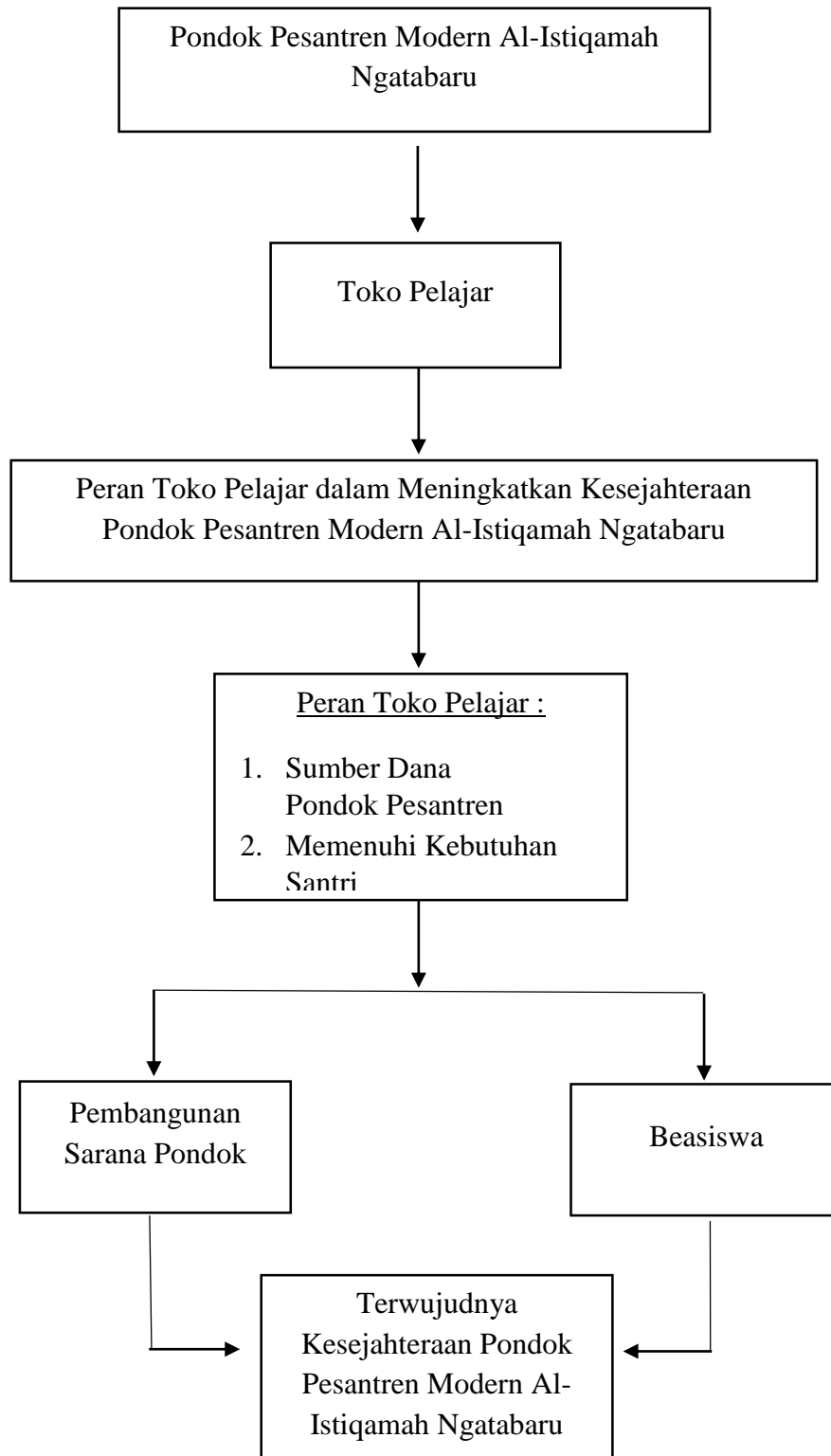
Kopel adalah sebuah warung atau kedai permanen yang dikelola oleh siswa-siswinya dengan menggunakan proses transaksi jual beli. Kegiatan kopel sama halnya dengan kegiatan koperasi jual beli, akan tetapi koperasi sudah memiliki badan hukum dan kopel belum memiliki badan hukum.

2. Meningkatkan kesejahteraan

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia oleh Rohiman Notowidagdo, kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan. Adapun, sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).⁷

⁶Moeliono, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka,1998) 158

⁷Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta:Amzah,2016) 36

*E. Kerangka Pemikiran***Daftar Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran**

Toko pelajar adalah sebuah warung atau kedai permanen yang dikelola oleh siswa-siswinya dengan menggunakan proses transaksi jual beli. Kegiatan jual beli ini begitu mulia apabila berjalan sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan jual beli ditoko pelajar sangat membantu seluruh santri karena dapat memenuhi segala kebutuhan mereka. Tidak hanya itu, toko pelajar juga berperan sebagai salah satu sumber pendapatan pondok dengan pendapatan diatas rata-rata. Sehingga toko pelajar memiliki peran yang begitu penting untuk kesejahteraan pondok baik dari segi pembangunan sarana maupun beasiswa yang diberikan kepada lulusan pondok pesantren dengan syarat yang sudah ditetapkan.

F. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca terhadap proposal ini, maka peneliti menyusun beberapa garis-garis besar dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah:

Bab I pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian , penegasan istilah serta garis-garis besar isi proposal ini.

Bab II kajian pustaka, bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang merupakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian, kajian teori merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Bab III metode penelitian, bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup : pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil

wawancara dan informan yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian & pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian (Latar belakang penelitian, Visi Misi, Struktur Kepengurusan, Sarana Prasarana, Laporan Keuangan), Peran toko pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan peran toko pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren modern Al-Istiqamahhn Ngatabaru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, sudah pernah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang koperasi, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Riskawati, angkatan 2011 Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan judul penelitian “ Peran Koperasi Mahasiswa Al-Iqtishad Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari Mahasiswa IAIN Palu” dimana dalam penelitian tersebut titik beratnya adalah mengenai pemenuhan kebutuhan sehari-hari sasaran penerima kebutuhan adalah Mahasiswa IAIN Palu.

Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas tentang koperasi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Takbir Lailatul Fitria, angkatan 2010 mahasiswi jurusan Ekonomi Islam (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan judul penelitian “ Peranan Koperasi Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dikelurahan Banteng Kecamatan Baranti kabupaten Sidrap” dimana dalam penelitian tersebut titik beratnya mengenai pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas tentang koperasi pondok, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohani, angkatan 2013 mahasiswi jurusan Ekonomi Islam (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim dengan

judul penelitian “ Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Pakaian Bekas Dalam Karung diPasar Senapelan Pekanbaru” dimana dalam penelitian tersebut membahas mengenai jual beli pakaian bekas yang ada didalam karung.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas mengenai jual beli. Dan perbedaannya terletak pada subjek dan objek.

B. Toko Pelajar

1. Pengertian Toko Pelajar

Toko merupakan tempat tertutup yang didalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang khusus. Secara fungsi ekonomi istilah toko sama halnya dengan kedai atau warung. Akan tetapi dengan perkembangan istilah, kedai dan warung cenderung dengan tempat tradisional atau sederhana. Dan warung pada umumnya dikaitkan dengan tempat penjualan makanan. Secara bangunan fisik, toko lebih terkesan mewah dan modern dari pada warung. Toko juga lebih modern dalam hal penjualan barang dan proses transaksinya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toko adalah kedai yang berupa bangunan permanen tempat menjual barang-barang makanan kecil, dsb.⁸

Pelajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan istilah yang digunakan oleh peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa Toko Pelajar adalah sebuah warung atau kedai permanen yang dikelola oleh siswa-siswinya dengan menggunakan proses transaksi jual beli.

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta,2005) 1202

⁹Ibid, 17

2. Pengertian Jual Beli

Jual beli (البيع) artinya menjual , mengganti dan menukar sesuatu dengan yang lainnya. Kata البيع dalam bahasa arab digunakan untuk pengertian lawannya, yaitu kata: الشراء yang berarti beli. Dengan demikian, البيع berarti kata jual dan sekaligus kata beli.¹⁰

Menurut Prof. Dr. H Hendi Suhendi dalam buku fiqh muamalah bahwa perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti *al-Bai, al-Tiajarah, al-Mubaddalah*.¹¹ Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS Faatir (35) : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.¹²

Perkataan jual beli terdiri dari dua kata jual dan beli. Kata jual menunjukkan adanya perbuatan menjual, sedangkan beli menunjukkan adanya perbuatan membeli. Dengan demikian perkataan jual beli menunjukkan adanya dua perbuatan dalam satu peristiwa, satu pihak penjual dan satu pihak lain membeli. Maka, dalam hal ini

¹⁰Ali Hasan, *Berbagai macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003) 113

¹¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Garifando Persada, 2002) 67

¹²Departemen Agama RI, Syamil Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Cetakan I, 2012) 437

terjadilah peristiwa hukum jual beli.¹³ Jual beli adalah suatu akad, dan dipandang sah apabila memenuhi rukun dan syarat jual beli.

Secara terminologi yang dimaksud dengan jual beli adalah:

1. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.
2. Pemilikan harta benda dengan jalan tukar-menukar yang sesuai dengan aturan syara'.
3. Saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola dengan ijab dan qabul, dengan cara yang sesuai dengan syara'.
4. Tukar-menukar beda dengan benda lain dengan cara yang khusus (dibolehkan).
5. Penukaran benda dengan benda yang lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang dibolehkan.
6. Aqad yang tegak atas dasar penukaran harta dengan harta, maka jadilah penukaran hak milik secara tetap.¹⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak sesuai dengan perjanjian dan ketentuan yang telah dibenarkan syara'.

3. Dasar Hukum Jual Beli

¹³Suhrawadi. K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000) 128

¹⁴Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Garifando Persada, 2002) 67-68

Jual beli sebagai bagian dari muamalah mempunyai dasar hukum yang jelas, baik dari Al-Qur'an, al-sunnah, ijma'. Jual beli bukan hanya sekedar mu'amalah, akan tetapi menjadi salah satu media untuk melakukan kegiatan tolong menolong sesama manusia.

a. Al-Qur'an

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2) : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ

قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ

مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

Orang-orang yang makan (mengambil)riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu karena mereka berkata (berpendapat) bahwa sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), aka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.¹⁵

¹⁵Departemen Agama RI, Syamil Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Cetakan I, 2012) 47

Makna ayat وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا dapat ditafsirkan sebagai kelanjutan dari ayat sebelumnya untuk menyanggah protes yang mereka katakan. Padahal mereka mengetahui bahwa Allah membedakan antara jual beli dan riba secara hukum. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana yang tiada akibat bagi keputusan hukum-Nya, tidak dimintai pertanggung jawaban atas apa yang diperbuat-Nya, sedangkan mereka pasti dimintai pertanggung jawabannya. Dia Maha Mengetahui semua hakikat segala perkara dan kemaslahatannya, mana yang bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya, hal itu dihalalkan-Nya bagi mereka; dan mana yang membahayakan mereka, maka dia melarang mereka darinya. Dia lebih balas kasih kepada mereka daripada belas kasih seorang ibu kepada bayinya.¹⁶

b. Hadis

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا , وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا , مُجِئَتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا (أخرجه البخاري)

Artinya :

Rasulullah saw bersabda. Dua orang yang melakukan jual beli boleh memilih selama belum berpisah. Atau beliau berkata, “sampai keduanya berpisah. Maka jika keduanya jujur dan menjelaskan, pasti keduanya diberkahi didalam transaksi mereka berdua. Dan jika keduanya menyembunyikannya dan berdusta, maka hilanglah berkah transaksi mereka berdua. (Hadis Riwayat Al-Bukhari)¹⁷

4. Rukun dan Syarat Jual Beli

¹⁶Imam Abu Fida Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Database Online), diakses pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁷Muhammad Fuad. A , *Al-Lu'lu wal Marjan Fima Ittafaqa Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari wa Muslim*, (Solo : Insan Kamil, 2010) 443

Jual beli merupakan suatu akad yang dipandang sah apabila telah memenuhi syarat dan rukun jual beli. Rukun jual beli adalah adanya ijab dan qabul. Ijab dan qabul tidak diwajibkan jika objek akad merupakan sesuatu yang kurang bernilai, tetapi cukup dengan memberi tanpa ijab qabul sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dimasyarakat.¹⁸

Menurut jumhur ulama' rukun jual-beli ada empat, yaitu :

1. Pihak yang bertransaksi (penjual dan pembeli)
2. Sigat (lafal ijab dan qabul)
3. Barang yang diperjual belikan
4. Nilai tukar pengganti barang.¹⁹

Yang disebut dengan syarat dalam jual beli adalah komitmen yang dijalin antara salah satu pihak dari beberapa pihak yang mengadakan transaksi dengan lainnya untuk mengambil manfaat dari barang tersebut.²⁰ Adapun syarat-syarat dalam jual beli adalah sebagai berikut :

1. Syarat terbentuknya akad (*Syuruth Al-In'iqad*)

Syarat ini merupakan syarat yang harus dipenuhi masing-masing akad jual beli. Ada dua pihak yang terkait dalam hal ini. Yang pertama, Para ulama fiqih sepakat menyatakan bahwa yang melakukan transaksi harus berakal, dengan adanya syarat ini transaksi yang dilakukan orang gila tidak sah. Menurut Hanafiyah dalam

¹⁸Sulaiman Ahmad Yahya, *Ringkasan Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) 750

¹⁹Imam Mustafa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2014) 23

²⁰Saleh Al-Fauzan, *Al-Mulakhasul Fiqhi*, (Jakarta: Gema Insani, 1992) 79

hal ini tidak disyaratkan yang melakukan transaksi adalah balig, transaksi yang dilakukan anakm kecil yang sudah mumayyiz adalah sah. Yang kedua, pihak yang melakukan akad harus lebih dari satu orang. Artinya tidak dapat orang yang sama dalam satu waktu menjadi penjual dan pembeli.²¹

2. Syarat berlakunya akibat hukum jual beli (*Syurut al-nafadz*)

Para ulama fiqih sepakat menyatakan bahwa unsur utama dari jual beli adalah kepemilikan dan otoritasnya. Artinya masing-masing pihak yang terlibat dalam transaksi harus cakap hukup dan merupakan pemilik untuk melakukan penjualan atau pembelian suatu barang.

3. Syarat keabsahan akad jual beli

Dalam syarat keabsahan jual beli ini memiliki dua macam syarat. Yaitu syarat umum dan syarat khusus. Adapun yang dimaksud syarat umum adalah barang dan harganya diketahui (nyata). Jual beli tidak boleh bersifat sementara, karena jual beli merupakan akad tukar menukar untuk perpindahan hak selamanya. Transaksi jual beli harus membawa manfaat. Tidak adanya syarat yang dapat merusak transaksi.

Sementara syarat khusus ada lima, yaitu penyerahan barang yang menjadi objek transaksi sekiranya barang tersebut dapat diserahkan atau barang tidak bergerak dan ditakutkan akan rusak bila tidak segera diserahkan. Diketuinya harga awal pada jual beli mudharabah, tauliyah dan wadiah. Barang dan harga

²¹Imam Mustafa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Ed. I; Cet. I; Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014) 23

penggantinya sama nilainya. Terpenuhinya syarat salam. Salah satu barang yang ditukar bukan hutang piutang.²²

4. Syarat mengikat dalam akad jual beli

Syarat ini adalah syarat yang mengikat para pihak dan tidak boleh salah satu pihak menarik kembali persetujuannya secara sepihak tanpa kesepakatan pihak lain. Sebaliknya ada beberapa akad yang menyimpang dari asas ini, karena sifat akad itu dan adanya hak khayar pada salah satu pihak.²³

²²Ibid, 25-26

²³Yusuf Kurniawan, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Online Dengan Sistem Lelang*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Surakarta,2017), diakses pada tanggal 11 Maret 2020

5. *Macam-Macam Jual Beli*

Jual beli secara umum berdasarkan pertukarannya, dibagi menjadi empat macam, yaitu :

- a. Jual beli salam (pesanan), yaitu jual beli melalui pesanan dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang muka, kemudian barangnya diantar belakangan.
- b. Jual beli muqayyadah (barter), yaitu jual beli dengan cara menukar barang dengan barang, seperti menukar baju dengan sepatu.
- c. Jual beli mutlaq, yaitu jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat pertukaran, seperti uang.
- d. Jual beli alat penukar dengan alat penukar, yaitu jual beli barang yang bisa dipakai sebagai alat penukar dengan alat penukar lainnya, seperti uang perak dan uang kertas.

Jual beli dapat ditinjau dari beberapa segi. Jika ditinjau dari segi hukumnya, jual beli ada dua macam, jual beli yang sah menurut hukum dan batal menurut hukum, dari segi objek jual beli dan pelaku jual beli. Ditinjau dari segi benda yang dijadikan objek jual beli dapat dikemukakan pendapat Imam Taqiyuddin bahwa jual beli dibagi menjadi tiga bentuk.²⁴ Pertama, jual beli benda yang kelihatan. Kedua, jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya dalam janji. Ketiga, jual beli benda yang tidak ada.

²⁴Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Garifando Persada, 2002) 75

Jual beli barang yang kelihatan adalah pada waktu melakukan akad jual beli benda atau barang yang diperjual belikan ada didepan penjual dan pembeli. Hal ini lazim dilakukan masyarakat banyak dan boleh dilakukan, seperti membeli beras dipasar.²⁵

Jual beli yang disebutkan sifatnya dalam perjanjian adalah jual beli salam (pesanan). Menurut kebiasaan para pedagang, salam adalah jual beli dengan pesanan, pembayaran dimuka sementara barang diserahkan diwaktu kemudian. Dalam hal ini pembeli hanya memberikan spesifikasi barang yang dipesan. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Islam (KHESI) dalam Imam Mustafa pasal 22 ayat 34 mendefinisikan “salam adalah jasa pembiayaan yang berkaitan dengan jual beli yang pembayarannya dilakukan bersamaan dengan pemesanan barang”.²⁶

Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi salam adalah:

1. Jenis obyek jual beli salam harus jelas
2. Sifat obyek jual beli salam harus jelas
3. Kadar atau ukuran obyek jual beli salam harus jelas
4. Jangka waktu pemesanan obyek jual beli salam harus jelas
5. Asumsi modal yang dikeluarkan harus diketahui masing-masing pihak.²⁷

²⁵Ibid , 76

²⁶Imam Mustafa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Ed. I; Cet. I; Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014) 71

²⁷Ibid, 74

Jual beli benda yang tidak ada serta tidak dapat dilihat ialah jual beli yang dilarang oleh agama Islam karena barangnya tidak tentu atau masih gelap sehingga dikhawatirkan barang tersebut diperoleh dari curian atau barang titipan yang akibatnya dapat menimbulkan kerugian salah satu pihak. Sementara itu, merugikan dan menghancurkan harta benda seseorang tidak diperbolehkan, seperti penjualan buah anggur dan apel serta yang lainnya yang berada didalam tanah adalah batal. Sebab hal tersebut merupakan perbuatan gharar, sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهَى عَنْ بَيْعِ التَّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاً حُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah saw melarang menjual buah sampai tampak kelayakannya, beliau melarang orang yang menjual dan yang membelinya. (Hadis Riwayat Al-Bukhari).²⁸

6. Sifat Jual Beli

Sifat-sifat dalam jual beli ada tiga yaitu:

a. Jual beli sah

Jual beli sah adalah jual beli yang memenuhi syarat. Hukumnya sesuatu yang diperjual belikan menjadi milik yang melakukan akad.²⁹

²⁸Muhammad Fuad. A , Al-Lu'lu wal Marjan Fima Ittafaqa Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari wa Muslim, (Solo : Insan Kamil, 2010) 443

²⁹Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia,2001) 110

b. Jual beli batal

Jual beli batal adalah jual beli yang tidak memenuhi salah satu rukun, atau yang tidak sesuai syariat, yakni orang yang melakukan akad bukan ahlinya, seperti orang gila dan anak kecil yang belum berakal.

c. Jual beli rusak

Jual beli rusak adalah jual beli yang sesuai dengan ketentuan syariat pada asalnya tetapi tidak sesuai dengan syariat pada sifatnya. Misal jual beli yang dilakukan oleh seseorang yang mumayyiz, tetapi bodoh sehingga menimbulkan pertentangan.

7. *Jual Beli Yang Terlarang*

Adapun jual beli yang dilarang yang pertama adalah:

1. Jual beli yang mengandung riba
2. Jual beli inah

Kata inah menurut bahasa berarti meminjam atau berhutang. Jual beli seperti ini disebut inah karena membeli suatu barang dagangan dalam tempo tertentu mengambil kompensasi barang itu dengan uang secara kontan. Jual beli Inah menurut istilah adalah menjual suatu benda dengan harga lebih yang dibayarkan belakangan dalam tempo tertentu untuk dijual lagi oleh orang yang berhutang dengan harga saat itu yang lebih murah untuk menutup hutangnya. jual beli ini termasuk riba fadhli karena adanya kelebihan dari 2 harga.

3. Jual beli gharar

Gharar adalah suatu yang tidak diketahui bahaya di kemudian hari dari barang yang tidak diketahui hakikatnya. Larangan jual beli gharar ini

merupakan dasar yang vital dan kaidah umum dalam transaksi-transaksi tukar-menukar dalam jual beli, ijarah, dan lain sebagainya. Nilai gharar itu berbeda-beda. Jika unsur yang tidak dapat diketahui hakikatnya sangat besar, maka keharaman dan dosanya juga lebih besar. gharar dibagi menjadi 3 macam antara lain:

- 1) jual beli sesuatu yang tidak ada, seperti jual beli *Habl al-habalah*.
- 2) jual beli sesuatu yang tidak diserahterimakan, seperti unta yang melarikan diri.
- 3) jual beli sesuatu yang tidak dapat diketahui secara mutlak, atau tidak dapat diketahui jenis, atau ukurannya.

Bentuk jual beli gharar bisa berupa jual beli *mulaqih*, *mudhamin*, jual beli buah-buahan sebelum jelas kematangannya, jual beli *mulamasah*, *munabadzah*, dan *hashat* atau lempar batu. Ibnu Taimiyah menyatakan: gharar pada dasarnya bahwa Allah dan dalam kitabnya mengharamkan memakan harta orang lain secara batil. demikian ini mencakup semua yang di makan dengan batil, dan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam melarang jual beli gharar. gharar adalah tidak diketahui akibatnya.³⁰

4. Jual beli muzabanah

Kata muzabanah terambil dari *zabn* yang secara etimologi berarti menolak karena jual beli muzabanah dapat menyebabkan perselisihan dan saling menolak karena adanya penipuan muzabanah secara terminologis adalah menjual kurma

³⁰Abdullah Bin Muhammad. A, *Ensiklopedia Fiqh Muamalah*, (Cet ; 1, Yogyakarta : Maktabah Al-Hanif, 2004) 34-37

yang masih berada di pohon dengan kurma yang telah dipetik. Fukoha sepakat bahwa jual beli muzabanah adalah tidak sah dengan beberapa alasan:

Pertama, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari yang bersumber dari Jabir radhiallahu anhu:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، نَهَى عَنِ الْمُرَا بِنَةِ الْمُرِّ بِبَيْعِ الثَّمْرِ بِأَثْمَرِ كَيْلًا، وَبَيْعِ الزَّيْبِ بِالكَرْمِ كَيْلًا (اخرجہ البخاري)

Artinya:

Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang muzabanah. Muzabanah adalah menjual buah kurma yang segar dengan buah kurma yang kering (yang dihitung) dengan takaran, dan buah kurma yang kering dengan buah anggur yang segar dengan takaran. (Hadis Riwayat Al-Bukhari).³¹

kedua, adanya syubhat karena mengandung riba. hal demikian karena jual beli muzabanah termasuk jual beli sesuatu yang dapat ditukar dengan sesuatu yang dapat di takar dari jenis yang sama, namun ada kemungkinan tidak sama bobotnya.

ketiga, adanya unsur penipuan di dalam jual beli muzabanah.

5. Jual beli urbun

Urbun atau orban secara terminologis berarti sesuatu yang digunakan sebagai pengikat jual-beli. sedangkan urbun secara terminologis adalah jika seseorang membeli barang dagangan dan membayar sebagian harganya kepada penjual atau uang muka, dengan catatan Jika ia mengambil barang dagangan maka

³¹Muhammad Fuad. A , Al-Lu'lu wal Marjan Fima Ittafaqa Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari wa Muslim, (Solo : Insan Kamil, 2010) 445

ia melunasi harga barang, Jika ia tidak mengambilnya, maka barang itu menjadi milik penjual.

Abdul Aziz Bin Baz rahimahullah membolehkan jual beli urbun, "tidak apa-apa mengambil DP atau uang muka menurut pendapat ulama yang shohih jika penjual dan pembeli telah menyepakati meskipun jual beli tidak jadi". Namun, jika penjual mengembalikan uang muka pembeli ketika jual beli tidak jadi, maka demikian ini lebih utama dan lebih banyak pahalanya di sisi Allah ta'ala berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

قال رسول الله ﷺ, مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا أَقَالَهُ اللَّهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya:

Rasulullah ﷺ bersabda : Barang siapa yang memberi kelonggaran seorang muslim membatalkan pembeliannya, maka Allah akan membatalkan (menghapuskan) dosa-dosanya pada hari kiamat.³²

6. Larangan jual beli makanan sebelum ditakar.³³

7. Jual-beli Ahlul hadhar (orang kota dengan orang desa)

Keharaman jual beli seperti ini terjadi karena tiga hal sebagaimana berikut:

- 1) Orang kota sengaja datang kepada orang pelosok desa untuk memonopoli perdagangan.
- 2) Orang pelosok desa tidak mengetahui harga standar.
- 3) Orang pelosok desa telah membawa barang dagangan untuk dijual di pasar atau lain.

³²Abu abdullah Bin Muhammad, *Sunan Ibnu Majah*, (Juz II, Semarang : CV. Asy Syifa', 1993) 51

³³Abdullah Bin Muhammad. A, *Ensiklopedia Fiqih Muamalah*,(Cet ; 1, Yogyakarta : Maktabah Al-Hanif, 2004) 39-44

Alasan larangan jual beli di atas adalah karena jika orang pelosok desa atau Al-badi dibiarkan menjual barang dagangannya maka ia akan menjualnya kepada orang lain dengan harga yang lebih murah. namun ketika orang kota telah memonopoli harga, maka harga itu akan naik dan memberatkan konsumen pada umumnya.

8. Jual beli najasy

adalah bentuk masdar asal mula kata najasy berarti berusaha menutupi. Adapun definisi najasy secara terminologis adalah jika seseorang yang menjadi Mitra penjual menambah harga suatu barang agar calon pembeli yang ditawari barang itu menyangka harganya Seperti itu dan mengikutinya.

9. Jual beli talaqqi rukban

Adapun praktek talaqqi rukban adalah seorang penjual datang ke pasar dan pembeli menghadangnya sebelum penjual sampai ke pasar. kemudian pembeli tersebut membeli barang dagangannya dengan harga dibawah standar pasar karena penjual tidak tahu harga standar. syariat Islam melarang jual beli seperti ini karena mengandung penipuan, merugikan penjual, dan konsumen lain yang ada di kota.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

عن النبي ﷺ قَالَ لَا تَلَقُّوا الْأَجْلَابَ , فَمَنْ تَلَّقَى مِنْهُ شَيْئًا فَاسْتَرَى , فَصَا جِبُهُ بِالْخِيَارِ , إِذَا أَتَى السُّوْ

ق

Artinya:

Dari Nabi saw bersabda : “Janganlah kalian mencegat dagangan yang dibawa dari luar kota. Dan barang siapa yang mencegat, lalu membeli suatu dari

padanya, maka pemiliknya mempunyai kebebasan memilih (untuk menjadikan atau membatalkan transaksi) apabila telah sampai dipasar.³⁴

Jika seseorang Menghadang kafilah sebelum sampai ke pasar dan membeli barang dari mereka, Maka penjual mempunyai hak khiyar atau memilih ketika telah sampai di pasar dan mengetahui bahwa mereka tertipu. mereka mempunyai pilihan: meneruskan jual-beli tersebut atau membatalkannya. hal demikian ini didasarkan pada Hadits Ibnu Abbas yang melarang menghadang kafilah pedagang yang pergi ke pasar atau talaqqi rukban.³⁵

10. Jual beli talji'ah

Secara etimologis, talji'ah adalah sinonim dari ikrah (paksaan) Dan ithirar (terpaksa). Adapun jual-beli talji'ah secara terminologis adalah Jika penjual dan pembeli berpura-pura melakukan transaksi jual-beli, namun sebenarnya dalam hatinya tidak ingin melakukannya karena takut kepada orang yang zalim dan lain sebagainya dalam rangka menghindari diri dari kezaliman nya. hukum jual beli talji'ah terjadi kontroversi mengenai hukum jual beli talji'ah sebagai berikut :

- 1) Abu Hanifah berpendapat bahwa jual beli talji'ah adalah ti
- 2) dak sah karena mengandung unsur main-main dan tidak ada unsur suka sama suka.
- 3) Syafi'iyah berpendapat bahwa jual-beli talji'ah adalah sah karena yang dipegang adalah kesepakatan antara penjual dan pembeli secara lahiriyah.³⁶

C. Kesejahteraan

³⁴Abu abdullah Bin Muhammad, *Sunan Ibnu Majah*, (Juz II, Semarang : CV. Asy Syifa', 1993) 34

³⁵Ibid, 50-54

³⁶Abdullah Bin Muhammad. A, *Ensiklopedia Fiquh Muamalah*,(Cet ; 1, Yogyakarta : Maktabah Al-Hanif, 2004, 60

1. *Pengertian Kesejahteraan*

Dalam kamus bahasa Indonesia sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (dari segala macam gangguan).³⁷

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjukkan kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ilmu ekonomi kesejahteraan adalah kajian ilmu ekonomi tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik atau optimal, dalam menggunakan sumber-sumber yang terbatas. Dengan demikian disini kuncinya adalah optimalisasi dan kesejahteraan sosial. Optimalisasi didefinisikan dalam pengertian maksimalisasi kesejahteraan sosial, sedangkan kesejahteraan sosial diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu. Dengan menggunakan penilaian atas nilai dalam pengertian bahwa individu menilai kemakmuran mereka sendiri untuk diperhitungkan dalam formulasi suatu ukuran kesejahteraan sosial.

Untuk menyatakan bahwa kesejahteraan seseorang meningkat, memerlukan penataan definitive lebih lanjut, berarti bahwa peningkatan kesejahteraan seseorang tersebut telah terjadi tanpa diikuti dengan makin memburuknya keadaan kesejahteraan orang lain.

Prinsip yang diambil Kaldor Welfare *proposition of economic and interpersonal comparisons of utility* dan *hicks* dalam *foundations of welfare economics*,

³⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 2005) 1202

mengemukakan bahwa terdapat keuntungan bersih dari kesejahteraan sosial jika mereka yang memperoleh keuntungan itu ingin mengompensasikan sebagian keuntungannya untuk orang-orang yang menderita kerugian dan tentu masih ada sisa keuntungan yang dapat dinikmatinya.³⁸

Secara umum, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Kesejahteraan ini sebagai sarana atau wahana atau alat untuk mencapai tujuan pembangunan.³⁹

³⁸Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) 378-379

³⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (PT Refika Aditama: Bandung, 2005) 1-3

2. Pembangunan Kesejahteraan Sosial

Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan Pembangunan Kesejahteraan sosial (PKS) adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- a. Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

ciri utama PKS adalah komprehensif dalam arti setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektivitas, yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosiokulturalnya. Merujuk pada definisi welfare dari Howard Jones oleh Eko Suharto, tujuan utama PKS yang pertama dan utama adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya. Maka PKS

memfokuskan kegiatannya pada tiga bidang, yaitu: pelayanan sosial, Perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁰

3. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.⁴¹ Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁴²

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap pemerintahan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang,

⁴⁰Ibid, 4-8

⁴¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) 242

⁴²Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam wordpress.com about Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah, di akses pada tanggal 5 Juli 2019

pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁴³

4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- a. Bahwa proses pemutusan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
- d. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sitem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat yang berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang

⁴³Andi Perdi Suwanda, *Pola Pengelolaan Ternak Waji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Syariah di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017) 33

dikuasai, maka harus diadakan pembebasan, melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).⁴⁴

5. Pola-Pola Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan. Bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak swasta, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat.

Dalam kondisi ini menyetengahkan tiga pilar yang diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik dan untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja.

⁴⁴Effendi M Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Jakarta : CV Sugeng Seto, 2009) 4

Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika memasuki dunia kerja.⁴⁵ Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan, diantaranya dengan memberikan bantuan motivasi moril.

Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motivasi moril itu adalah:

1. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat sehingga memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Sehingga pelaku usaha dapat membuat sekreativitas mungkin agar bisa mempraktikkan dari pelatihanusaha itu sendiri.

2. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan

⁴⁵Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000) 3

dukungan keuangan baik perbankan maupun bantuan dana yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

Penambahan modal dari lembaga keuangan sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal tetapi untuk modal pengembangan, setelah keuangan itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik. Karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik sering kali bank tidak memberikan pinjaman.

Bentuk kedua adalah dengan pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah sektor pendidikan. Karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun.

Bentuk pemberayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu dengan diberikannya beasiswa otomatis mengurangi beban orang tua sekaligus meningkatkan kemauan belajar. Kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal ataupun non formal, atau paling tidak dana yang disalurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar.⁴⁶

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa arab yang

⁴⁶Ibid, 38-39

berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Pesantren berasal dari kalimat santri dengan kata tambahan awal pe dan akhiran an berarti tempat tinggal bagi para santri.⁴⁷

Dari segi terminologis, pesantren diberi pengertian oleh mastuhu adalah sebuah lembaga pendidikan islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian ini dapat dikatakan lengkap apabila didalam pesantren itu terdapat elemen-elemen seperti pondok, masjid, kyai dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁴⁸ Dalam penelitian ini, pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang permanen.⁴⁹

2. Ekonomi Pondok Pesantren

a. Pengertian Ekonomi Pondok Pesantren

Pada awalnya kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya rumah, tempat tinggal atau lingkungan hidup. Sedangkan *nomos* artinya aturan, norma-norma atau ilmu. Jadi ekonomi berarti pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan usaha manusia secara perorangan (pribadi), kelompok (kekeluargaan, suku, bangsa, organisasi) dalam

⁴⁷Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) 1

⁴⁸Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial* (Yogyakarta : CV Budi Utama) 16

⁴⁹Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi etodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga,2005) 2

memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.⁵⁰

Aktivitas ekonomi adalah salah satu untuk hidup sejahtera. Sementara hidup yang sejahtera adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan ungkapan *kada al-farqu an yakuna kufran* (kekafiran atau kemiskinan mendekati pada kekufuran), maka pemikiran tentang pengembangan ekonomi adalah hal yang sangat penting.⁵¹

b. Komponen Ekonomi Pesantren

Adapun komponen ekonomi pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Interaksi di Pasar Barang adalah Kegiatan tawar menawar barang dilakukan antara penjual dan pembeli atau produsen dan konsumen dipasar.kegiatan ini dilakukan untuk membentuk harga sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembentukan harga terjadi melalui proses interaksi permintaan dan penawaran antara oenjual dan pembeli. Kesepakatan harga akan menghasilkan harga keseimbangan dalam ekonomi pesantren.
- b) Interaksi di Pasar Faktor Produksi adalah pasar yang meyediakan faktor-faktor produksi yang dibutuhkan oleh rumah tangga produsen untuk

⁵⁰L. T sianturi dan H. K. A mayoto, *Ekonomi dan Koperasi* (Jakarta: Gunung Mulya 1992)
4

⁵¹Abd Muin. M, dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* (Jakarta : CV Prasasti, 2007) 2

melakukan kegiatan produksi. Faktor produksi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan kewirausahaan.

- c) Perilaku Produsen dan Konsumen dalam kegiatan ekonomi didasari oleh tujuan masing-masing. Pada ekonomimkro akan dibahas mengenai upaya konsumen dalam memenuhi kebutuhannya dengan pendapatan yang terbatas. Sementara itu, pada perilaku konsumen jatuh mengenai pada upaya produsen dalam memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.⁵²

3. *Pendapatan Pondok Pesantren*

a. *Pengertian Pendapatan*

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu.⁵³ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya)⁵⁴

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan : “ Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota

⁵²Pengertian, dan Komponen-Komponen Ekonomi Mikro, (<http://www.seputarilmu.com/2015/11/pengertian-dan-komponen-komponen.html> diakses, 02 Juni 2020)

⁵³Fuad Cristin H & Nurlea Sugiarto Paulus, *Pengantar Bisnis* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2006) 168

⁵⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 2005) 236

masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁵⁵ Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat pendapatan antara lain, yaitu : jenis pekerjaan, penghasilan bulanan, kesesuaian pengetahuan.⁵⁶

b. Sumber Dana Pendapatan PonPes (Pondok Pesantren)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan dan dikelola oleh kyai/ yayasan dengan sumber pembiayaan dari pesantren sendiri, uang bulanan santri dan bantuan masyarakat dalam bentuk zakat, shodaqoh, infaq serta sedikit dana hibah dan infaq. Oleh karena itu pesantren merupakan praktik pendidikan berbasis masyarakat. Walaupun demikian pembiayaan pondok pesantren bisa di dapatkan dari dana hibah yang berasal dari pemerintah, misalnya dari kementerian agama.⁵⁷ Depag menyatakan bahwa sumber dana pendidikan dapat digali dari dua sumber, diantaranya adalah:

1. Dana berasal dari lembaga pendidikan (Pesantren)

Sumber dana ini meliputi pembayaran SPP, Uang pendaftaran santri, Uang gedung, Deposito koperasi pesantren dan usaha mandiri (wiraswasta).

2. Dana berasal dari luar lembaga

Sumber dana ini meliputi sumbangan dari yayasan, masyarakat, hibah dan wakaf, sumbangan alumni, donatur dan zakat serta shadaqoh.

⁵⁵Ninik Mulyani, *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat* (Palembang: UIN Raden Fatah 2016) 14 diakses pada tanggal 24 Mei 2019

⁵⁶M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Islamisasi Kontemporer* (Surabaya : Risalah Gusti, 1990)302

⁵⁷Ahmad Fauzi, *Manajemen Dana dan Sumber Dana Pondok Pesantren*, Tasyri: Vol 24 No. 1, Di akses pada 28 Juni 2019, 67

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dana pondok pesantren adalah sejumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan pendidikan yang berasal dari masyarakat (donatur) atau pemerintah. Pada umumnya pembiayaan pondok pesantren yang diberikan oleh masyarakat yang memiliki kepentingan dan kepedulian terhadap perjalanan dan pengembangan pendidikan dipondok pesantren biasanya dana berupa shodaqoh, hibah dan lain-lain.

Depag memberi arahan bahwa pondok pesantren dengan segala potensi yang dimilikinya dapat mengembangkan dana dan sumber dana dengan macam-macam usaha yang dapat didirikan dalam rangka menunjang dana operasional pondok pesantren. Lebih rinci Amin Haidari menjelaskan bahwa bantuan dan sumbangan dana masyarakat dapat dilaksanakan dalam wujud: 1). Melibatkan masyarakat secara aktif dalam penyusunan program pesantren. 2). Menampung gagasan dan pendapat masyarakat. 3). Menerima bantuan yang tidak mengikat, zakat infaq shadaqoh, hibah dan waqaf. 4). Membangun kerjasama yang bersinergi dan saling menguntungkan dengan masyarakat khususnya di lingkungan pesantren. 5). Memberikan kesempatan kepada masyarakat di lingkungan pesantren untuk membuka usaha pelayanan santri. 6). Membina masyarakat untuk kepentingan pembinaan santri. 7). Kerjasama dalam bidang pertanian, pperkoperasian, keterampilan. 8). Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan pesantren dalam wujud: a) Memberi kesempatan untuk memanfaatkan program dan sarana pesantren seperti masjid, majlis ta'lim pesantren. b). Membina masyarakat, membuat dan menilai laporan kemajuan

pesantren yang menerapkan manajemen terbuka. c). Menjadikan pesantren sebagai pusat belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber dana dan pengembangan dana pondok pesantren memiliki potensi yang besar dalam memperkuat perekonomian sehingga dana yang telah terhimpun dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan keikhlasan pondok pesantren.⁵⁸

⁵⁸Ibid, 69-70

4. Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Pesantren

Saat ini pemerintah berupaya memberikan berbagai fasilitas dalam rangka pemberdayaan pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja, tetapi diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi. Beberapa hal yang melatar belakangi kebijakan pemerintahan tersebut antara lain :

- a. Upaya pembangunan ekonomi dilingkungan pondok pesantren cenderung kurang mendapat perhatian, hal ini dikarenakan selama ini pondok pesantren lebih difokuskan pada pemberdayaan pendidikan agama, sebagai kekuatan ekonomi, potensi ekonomi pondok pesantren relative belum dikembangkan secara optimal.
- b. Pondok pesantren merupakan salah satu pencipta kader-kader bangsa yang cukup strategis, yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan santri setingkat aliyah diantara lulusan tersebut kurang lebih 20% akan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan sisanya 80% akan memasuki kehidupan dimasyarakat dan hal ini berpotensi tinggi menjadi sumber pengangguran.⁵⁹

5. Manajemen Pondok Pesantren

Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya *Principles of Management*, yaitu “Suatu proses yang membedakan atas perencanaan,

⁵⁹Suryadharna Ali, Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi (Malang : UIN Maliki PRESS, 2013) 98-101

pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Manajemen pondok pesantren adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari seluruh komponen yang ada dilembaga pendidikan islam berasrama di bawah asuhan kyai, yang meliputi manajemen SDM pesantren, manajemen kurikulum pesantren, manajemen sarana prasarana pesantren serta manajemen keuangan pesantren.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa manajemen pondok pesantren adalah suatu proses pendayungan sumber-sumber pesantren yang meliputi seluruh komponen pesantren, diantaranya adalah lembaga pendidikan, pengasuh, pengurus pesantren (lurah pondok), sarana prasarana, keuangan da hal-hal lain yang terkait dengan pesantren agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efesien, semua diarahkan dan koordinasikan agar terpusat dalam kerangka mencapai tujuan.⁶⁰

⁶⁰Ahmad Fauzi, *Manajemen Dana dan Sumber Dana Pondok Pesantren*, Tasyri: Vol 24 No. 1 Di akses pada 28 Juni 2019, 64-65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa uji statistik, untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat. Menurut Bogdan dan Taylor yaitu “ penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.⁶¹

Metode deskriptif ini dilakukan melalui proses penyaringan informasi dari kondisi sewajarnya dalam kegiatan suatu obyek, dihubungkan dengan langkah pemikiran rasional baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Setiap data atau informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui keterkaitannya dengan permasalahan pokok sehingga pada akhirnya bisa ditarik suatu kesimpulan obyektif. Alasan menggunakan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang peran toko pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren modern Al-istiqamah ngatabaru.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah toko pelajar pondok pesantren modern Al-istiqamah ngatabaru yang terletak di Desa Ngatabaru, Kec. Sigi biromaru, Kab. Sigi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut

⁶¹Rachmad Trijono, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Depok : Papas Sinar Sinanti, 2015)

karena dipondok pesantren modern Al-istiqamah ngatabaru memiliki pendapatan yang besar dari hasil toko yang dikelola oleh pelajar sebagai salah satu untuk memenuhi kebutuhan para santri.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kyai pondok dan pembina toko pelajar pondok pesantren modern al-istiqamah ngatabaru. Kemudian, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Sumber data primer disini adalah pengasuh toko pelajar pesantren, para guru dan santri pondok pesantren modern Al-istiqamah ngatabaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Peneliti ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan pemanfaatan perpustakaan seperti jadwal,

absensi sirkulasi barang dan dokumentasi yang digunakan di dalam toko pelajar pondok pesantren modern al-istiqamah ngatabaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber daya yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data langsung yang diperoleh dari lapangan.⁶² Peneliti melakukan observasi terkait kondisi toko pelajar pondok pesantren modern Al-istiqamah ngatabaru, ekonomi pondok pesantren. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal mengumpul data. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbukon, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dalam mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶³ Dengan demikian pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

2. Wawancara

Yaitu suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antar peneliti dan informan. Dengan

⁶² J. R Raco, Metode penelitian kualitatif (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010) 112

⁶³Cholid Narbukon, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) 70.

menggunakan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode ini untuk memuat sejumlah pertanyaan berkaitan dengan peran toko pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren modern Al-istiqamah ngatabaru.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau laporan-laporan yang ada ditoko pelajar pondok pesantren modern Al-istiqamah ngatabaru berupa arsip pondok.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi, dan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data yang mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti. Dalam teknik analisi data, peneliti menggunakan teknik yang dilakukan oleh Matthew B. miles, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Metthew B. Miles dan A. Michel Huberman bahwa: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilupakan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶⁴

Mereduksi data berarti merangkum permasalahan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa: “Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data dilakukan untuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa saja yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.

⁶⁴Matthew B. Milles, et al, Analisis Data Kualitatif (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992) 16

3. *Conclusion Drawing/ Vervication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁵ Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi , yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi , yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparataif , yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. *Data Pengecekan Keabsahan Data*

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam buku “Metodologi penelitian kualitatif” bahwa: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁶⁶

⁶⁵Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: IKAPI, 2005), 92-99

⁶⁶Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 171

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibiliti*), keterlihatan (*transferrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁷

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Denzin dan Meleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber : berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode : terdapat dua strategi, yaitu : (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik : ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.

⁶⁷Ibid, 173

4. Triangulasi dengan teori : hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (rival explanation).

Disamping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data diatas juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru

Ngatabaru adalah salah satu desa yang terletak ± 14 Km kearah Selatan Kota Palu dengan radius 4 Km dari perumahan penduduk Kelurahan Petobo. Tepatnya desa tersebut berada di pedataran tinggi pegunungan Bulili. Pada saat itu, desa Ngatabaru merupakan kawasan non produktif karena letaknya yang berada diketinggian, dan tanahnya yang kurang bersahabat untuk dijadikan lahan pertanian ataupun perkebunan. Ditambah lagi dengan sumber mata air yang kecil, maka jadilah kawasan tersebut hanya mampu ditumbuhi tanaman-tanaman yang tahan dengan kekeringan.

Nama Ngatabaru dikalangan masyarakat Kaili yang mendiami lembah Palu, utamanya yang telah berusia lima puluh tahun keatas kurang mengenalnya, karena memang wilayah ini sebelumnya dikenal dengan nama Kapopo. Ketika Kapopo menjadi lokasi Pusat Pekan Penghijauan Nasional yang diresmikan oleh Prsiden Soeharto pada tahun 1990, nama tersebut resmi berubah menjadi Ngata Baru, yang berarti kampung baru.

Ditempat inilah tepatnya pada tanggal 2 Mei 1993 KH. Muhammad Arif Siraj, Lc mulai “babat alas” mendirikan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah diatas tanah pribadi seluas ± 3 ha. Sebenarnya rencana pendiriannya sudah dirintis sejak Maret 1993, sebagai niat yang kuat untuk mewujudkan cita-

cita “Seribu Gontor” di Indonesia, sebagai wadah yang mampu membina dan mendidik generasi muda Islam dengan dasar Iman dan Taqwa agar mereka memiliki pengetahuan luas dan keterampilan hidup dan berdaya guna, sehingga dapat tampil sebagai muslim yang mampu menegakkan kalimat Allah swt, dimanapun mereka berada.

Pada tanggal 11 Juli 1993, pondok ini memulakan program Pendidikan dan Pengajarannya. Murid baru pada tahun itu berjumlah 17 orang, sementara tingkat pendidikannya adalah Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah (TMI) dengan lama belajar enam tahun bagi yang berijazah SD/MI dan empat tahun bagi yang berijazah SLTP/SMU/MA. Sedangkan sarana yang mengandung proses pendidikan pada waktu itu terdiri atas :

1. 1 unit (2 lokal) asrama putera sekaligus mushola.
2. 1 unit (2 lokal) asrama puteri sekaligus ruang kelas.
3. 1 unit (3 lokal) ruang belajar.
4. 1 unit rumah Kyai sekaligus asrama dewan guru.
5. 1 buah bak air.
6. 1 buah givak (tempat tinggal sementara tukang bangunan dan buruhnya) yang berfungsi sebagai dapur umum.

Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah tidak mengakui adanya garis dikotomi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, akan tetapi keduanya dipadukan dan diajarkan secara penuh dengan perbandingan 100% ilmu pengetahuan agama dan 100% ilmu pengetahuan umum.

Sedangkan metode pengajarannya dibidang ilmu agama dan bahasa asing (Arab dan Inggris) menggunakan metode langsung tanpa terjemahan kedalam bahasa Indonesia atau yang lainnya.

Adapun Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah adalah sekolah pendidikan guru Islam yang hampir sama dengan sekolah normal Islam di padang Panjang Sumatera Barat. Model ini kemudian dipadukan kedalam sistem pendidikan Pondok Pesantren. Pelajaran agama yang banyak diajarkan di beberapa Pesantren pada umumnya diberikan dikelas-kelas. Sementara pada saat yang sama para santri diharuskan tinggal diasrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan pondok pesantren. proses pendidikan berlangsung 24 jam, sehingga segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan oleh santri di Pondok ini adalah untuk pendidikan. Pendidikan keterampilan, latihan pidato, kepramukaab, olahraga, organisasi dan lain-lain merupakan bagian yang tak bisa terpisahkan dari kegiatan santri pondok.

Kehadiran Pondok ini telah membawa angin segar yang menggugah minat belajar masyarakat. Hal ini terlihat dari besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok ini yang terlihat dari pesatnya perkembangan jumlah santri dari tahun ketahun. Perkembangan tersebut cukup menggembirakan hati dan benar-benar disyukuri oleh para pengasuh Pondok Pesantren. Olehnya itu, pada tanggal 4 Agustus 2003 Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah memperingati “10 Tahun Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah” acara peringatan dan kesyukuran itu menjadi makin spesial dengan hadirnya Bupati Donggala yang meresmikan gedung asrama santri puteri.

Kehadiran beliau sebagai bukti bahwa Pondok ini telah dikenal dan diterima oleh masyarakat luas. Hal ini pun dapat dilihat dari jumlah santri pada saat itu yang mencapai 468 orang putera puteri yang datang dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah bahkan juga Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara dan Irian Jaya.

Harapan Pondok ini kedepan adalah peran serta elemen masyarakat dan instansi-instansi terkait untuk ikut terlibat langsung dan secara nyata memperhatikan dan membantu pengembangan, perkembangan dan kemajuan Pondok ini dimasa yang akan datang. Karena pada hakikatnya Pondok ini adalah wakaf dan milik umat yang tentunya menjadi tanggung jawab seluruh Umat Islam demi tercapainya tujuan proses Pendidikan Islam sebagaimana yang telah direncanakan.⁶⁸

2. Latar Belakang Toko Pelajar Pondok Pesantren

Toko pelajar pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru berada di dalam pondok pesantren itu sendiri, guna menjalankan salah satu disiplin pondok yaitu dengan tidak keluar pondok tanpa izin sehingga didirikanlah Toko Pelajar (kopel) agar santri tidak perlu lagi keluar pondok hanya untuk membeli kebutuhan mereka. maka dari itu penulis akan membahas mengenai latar belakang Toko Pelajar ini. Latar belakang didirikannya toko pelajar ini ialah sebagai berikut:

⁶⁸Sumber dari Brosur Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

1. Untuk memenuhi semua kebutuhan santri dalam pesantren, karena dengan tersedianya semua kebutuhan, para santri tidak akan berbelanja di luar pesantren yang akan mengganggu jalannya disiplin Pesantren.
2. Sebagai sumber dana dari pesantren. Toko pelajar adalah salah satu usaha pesantren yang mempunyai andil besar dalam membantu usaha perkembangan dan pembangunan pondok pesantren.
3. Salah satu sarana pendidikan berwirausaha bagi para santri baik teoritis maupun praktis.⁶⁹

3. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan toko yang sesungguhnya maka dari itu toko pelajar pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru mempunyai visi dan misi.

1. Visi dari toko pelajar pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah menjadi BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) yang professional milik pesantren dibidang distribusi dan pemasaran produk ritel serta membentuk minimarket berjihad dakwah dengan slogan berbelanja dan berinfaq.
2. Misi dari toko pelajar pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah membangun jaringan usaha dengan para alumni dan masyarakat

⁶⁹Muhammad Imawan, Dewan Guru Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Wawancara, di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Ngatabaru, 23 Maret 2020

sekitar dalam rangka pemberdayaan sumber daya insani sehingga dapat terjalin sebuah kerja sama untuk pengembangan usaha pondok pesantren.⁷⁰

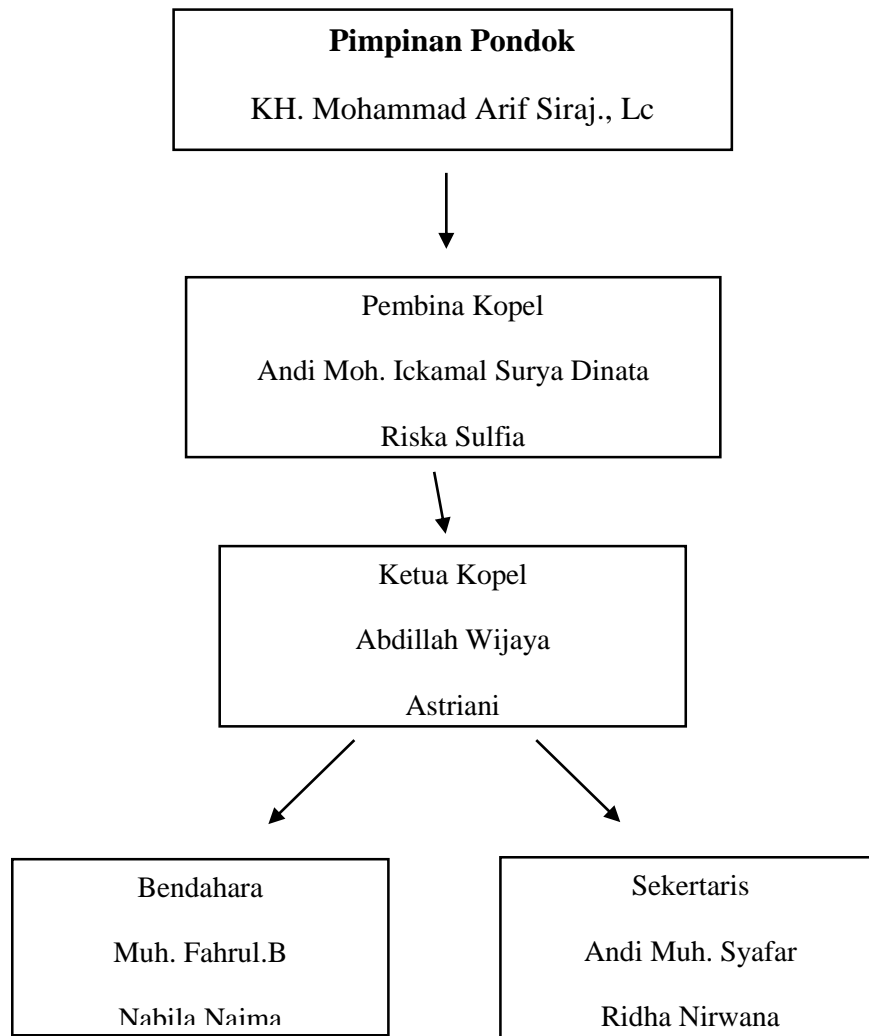
4. Struktur kepengurusan Toko Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Struktur kepengurusan merupakan salah satu susunan atau kerangka yang menunjukkan segenap fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Struktur kepengurusan dimaksud untuk memungkinkan adanya koordinasi antara semua satuan dalam pengambilan keputusan. Agar dapat memudahkan pekerjaan dari masing-masing bagian yang ada.

Struktur organisasi juga merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan yang lain. Toko pelajar sebagai salah satu badan usaha yang menginginkan keberhasilan secara efektif dan efisiensi tentu saja mempunyai struktur organisasi untuk mencapai tujuan tersebut, untuk itu struktur organisasi struktur organisasi pada toko pelajar adalah sebagai berikut :

⁷⁰Muhammad Ikamal Surya. D, Pembina Kopel Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Wawancara, di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Ngatabaru, 23 Maret 2020

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Kopel Pondok Pesantren



Sumber : Kopel Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah.

Untuk keterangan dari tugas tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok

- 1) Pimpinan pondok sebagai edukator, administrator lembaga dan supervisor.

2. Pembina Kopel

- 1) Sebagai penanggung jawab dan peninjau
 - 2) Mengarahkan anggotanya dalam transaksi yang baik
3. Ketua Kopel
- 1) Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas dan mengendalikan, meningkatkan kualitas Kopel
 - 2) Mengkoordinasi kegiatan seluruh pengurus Kopel
4. Bendahara
- 1) Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan Kopel
 - 2) Memelihara inventaris Kopel
5. Sekertaris
- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan kegiatan
 - 2) Melakukan pengimputan data surat menyurat dan tata usaha
 - 3) Melakukan pendataan Kopel

Adapun jadwal pelayanan di Toko Pelajar (Kopel) Pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jadwal Pelayanan di Toko Pelajar (Kopel)

Waktu	Pukul
Istirahat pertama	08.30-09.00
<i>Ba'da</i> Dzuhur	13.30-14.00
<i>Ba'da</i> Ashar	16.00-17.00 (menyesuaikan kegiatan)

<i>Ba'da Magrib</i>	19.00-19.30
<i>Ba'da Ta'lim</i>	21.30-22.00

Sumber : Kopel Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah tahun 2020

Adapun jadwal diatas adalah jadwal tetap yang telah dibuat oleh pengasuh Kopel pondok pesantren dan harus dipatuhi oleh semua santri yang ada di Pondok pesantren modern Al-Istiqamah.⁷¹Selain dari jadwal diatas tidak diperbolehkan untuk mengadakan transaksi jual beli antar pengurus koperasi dan santri.

5. Sarana dan Prasarana di Toko pelajar pondok pesantren Moden Al-Istiqamah

Sarana dan prasarana yang ada di Toko pelajar pondok pesantren ini digunakan untuk menampung kebutuhan santri setiap harinya.⁷² Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kopel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Barang yang ada di Toko Pelajar Pondok Pesantren

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Komputer	1	Baik
2	Lemari Es	1	Baik

⁷¹ Rizka Sulpia, Pembina Kopel Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Wawancara, di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Ngatabaru, 25 Maret 2020

⁷² Muhammad Syafar, Pengurus Kopel Al-Istiqamah Ngatabaru, Wawancara di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Ngatabaru 27 Maret 2020

3	Lemari Buku	1	Baik
4	Showcase	2	Baik
5	Keranjang Snack	2	Baik
6	Rak	2	Baik
7	Jam Dinding	1	Baik
8	Barcode	1	Baik
9	Gantungan Barang	2	Baik
10	Meja Kasir	1	Baik
11	Kaligrafi	1	Baik
12	Rak Sepatu	2	Baik
13	Lemari Kaca	3	Baik
14	Sapu	1	Baik
15	Alat Pel	1	Baik

Sumber : Kopel Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah tahun 2020

6. Laporan Keuangan Toko Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Rekapulasi Pemasukan dan pengeluaran perhari sudah dicatat oleh bendahara kopel itu sendiri. Sedangkan pelaporan keuangan diadakan setiap

bulannya pada tanggal 15 bersama Pimpinan Pondok Pesantren. Ketentuan yang dilaporkan setiap bulannya berupa pemasukan, pengeluaran, dan jumlah uang yang akan ditabung.⁷³

Tabel 4.3 Pemasukan Toko Pelajar tahun (2016-2019)

No	Tahun	Pemasukan		Saldo
		Putra	Putri	
1	2016	Rp. 105.000.000	Rp. 71.900.000	Rp. 176.900.000
2	2017	Rp. 175.000.000	Rp. 112.000.000	Rp. 287.000.000
3	2018	Rp. 200.000.000	Rp. 135.000.000	Rp. 335.000.000
4	2019	Rp. 300.000.000	Rp. 162.000.000	Rp. 462.000.000
Total				Rp. 1.260.900.000

Sumber : Laporan Keuangan Kopel Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah, Tahun 2020

Dari hasil rekapulasi keuangan dapat dilihat pendapatan Toko Pelajar (kopel) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kemudian itu dikarenakan minat belanja santri dan jumlah santri selalu meningkat disetiap tahunnya dan juga karena kelengkapan kebutuhan yang disediakan oleh Kopel Pondok Pesantren. Secara tidak langsung kegiatan jual beli yang ada diPondok Pesantren ini seperti segitiga piramida yang mana keduanya saling menguntungkan pemasukan Kopel diperoleh dari santri Pondok dan hasilnya digunakan untuk kebutuhan pondok

⁷³ Moh. Arif Siraj, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Wawancara di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Ngatabaru 25 Maret 2020

kami tercinta pula. Berikut adalah data jumlah warga yang ada dilingkungan Pondok Pesantren :

Tabel 4.4 Jumlah Warga Pondok Pesantren

No	Nama	Jumlah
1	Santri Putra	378 Orang
	Santri Putri	328 Orang
2	Dewan Guru	105 Orang

Sumber : Data Kesekretariatan Pondok Pesantren Al-Istiqamah tahun 2020

B. Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Toko Pelajar adalah sebuah warung atau kedai permanen yang ada dipondok pesantren dan dikelola oleh siswa-siswinya dengan menggunakan proses transaksi jual beli. Pada dasarnya toko pelajar ini sama dengan kantin atau warung lainnya. Hanya saja kantin atau warung yang ada diluar pondok adalah kepemilikan pribadi sedangkan toko pelajar ini adalah milik pondok pesantren dan tidak dibenarkan untuk dikelola secara pribadi.

Jika dikaitkan dengan Ekonomi Islam (jual beli) Toko Pelajar adalah dua perbuatan dalam satu peristiwa, satu pihak penjual dan satu pihak lain membeli. Maka, dalam hal ini terjadilah peristiwa hukum jual beli.⁷⁴ Jual beli adalah suatu akad, dan dipandang sah apabila memenuhi rukun dan syarat jual beli. Pertama menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan. Kedua pemilikan harta benda dengan jalan tukar-menukar yang sesuai dengan aturan syara'. ketiga Saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola dengan ijab dan qabul, dengan cara yang sesuai dengan syara'. Keempat tukar-menukar beda dengan benda lain dengan cara yang khusus (dibolehkan). Kelima penukaran benda dengan benda yang lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang dibolehkan. Keenam aqad yang tegak

⁷⁴Suhrawadi. K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000) 128

atas dasar penukaran harta dengan harta, maka jadilah penukaran hak milik secara tetap.⁷⁵ Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS Al-Baqaroh (2) : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.⁷⁶

Untuk meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren, Toko Pelajar memiliki peran dalam hal melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren karena Toko pelajar adalah salah satu Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang mana majunya pondok ini karena ada pemasukan dari BUMP pada setiap bulannya.

Toko Pelajar adalah Badan usaha milik pesantren yang bergerak dalam bidang jual-beli mutlaq yaitu jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat pertukaran sebagai uang. Dan berkontribusi dalam jual-beli kebutuhan para santri baik berupa makanan ringan, minum-minuman, alat mandi, alat makan,

⁷⁵Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, (Jakarta: PT Raja Garifando Persada, 2002) 67-68

⁷⁶ Departemen Agama RI, Syamil Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Cetakan I, 2012) 47

peralatan masuk kelas, buku bacaan serta pakaian yang kemungkinan dibutuhkan oleh santri. Sehingga untuk melengkapi kebutuhan santri memerlukan modal yang sangat tinggi untuk diputar kembali dan jiwa kepemimpinan yang profesional dalam memimpin toko pelajar. Selain itu pengurus kopel dalam memenuhi kebutuhan santri berbelanja di Toko Fadillah jalan Vetran bawah. Karena menurutnya tempat ini sebagai pemasok perlengkapan yang bisa menjangkau kebutuhan mereka sampai saat ini.⁷⁷

Menurut Salsabila dalam hasil wawancara, keberadaan Toko Pelajar ini sangat membantu untuk semua kalangan santri atau warga pondok pesantren. Karena dengan adanya toko pelajar para santri lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup di area pondok pesantren berdasarkan keuangan dan kebutuhan santri.⁷⁸ Walaupun hanya memiliki fasilitas yang sederhana akan tetapi toko pelajar pondok pesantren mampu mengajarkan kepada santri toleransi dalam kata antri, dan sikap jujur dalam membeli.⁷⁹

Sebuah toko pelajar dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan orang disekitarnya. Toko pelajar dapat mensejahterakan anggotanya karena ia memberikan nilai tambah terhadap sesuatu yang dijualnya. Sebagaimana kondisi sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup yang bersifat

⁷⁷Moh. Abdillah, ketua Toko Pelajar Pondok Pesantren, wawancara dipondok pesantren Al-Istiqamah 27 Maret 2020

⁷⁸Salsabila, Santri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, wawancara dipondok pesantren 27 Maret 2020

⁷⁹Alif Shafwan, Santri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, wawancara dipondok pesantren 27 Maret 2020

mendasar seperti sandang, pangan dan papan. Dari ketiga aspek ini menunjukkan kesejahteraan sebagai tujuan dari pembangunan.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian, jika dilihat dari proses jual beli dan sekaligus bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan warga pondok, kinerja pengurus toko pelajar yang bekerja dengan baik, keuntungan dari hasil penjualan yang dapat membantu perekonomian pondok atau sebagai pemasok pendapatan pondok pesantren, dan sampai keuntungan yang diperoleh dapat diputar kembali menjadi modal pembelian kebutuhan selanjutnya. Keuntungan yang diperoleh ini ditandai dengan semakin berkembangnya toko pelajar dilihat dari segi kelengkapan yang disediakan ditoko pelajar ini sendiri.

Dari penjelasan tersebut, peneliti berpendapat bahwa semua ini sudah bisa dikatakan cukup bagus, dan memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Dengan demikian Toko Pelajar bisa mengembangkan BUMP menjadi lebih besar. Dari keuntungannya yang selama ini didapat akan diputar kembali menjadi modal untuk memperbesar BUMP termasuk toko pelajar. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan kesejahteraan santri dan juga pondok.

Toko Pelajar dalam peranannya dipondok pesantren memberikan peran yang begitu besar karena dapat membantu dengan hasil yang diperolehnya untuk meningkatkan kesejahteraan pondok. Hasil yang diperoleh dari toko pelajar akan diserahkan kepada bapak pimpinan dan beliaulah yang akan menentukan dari hasil tersebut. Tentunya akan digunakan untuk sesuatu yang berguna bagi pondok

⁸⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (PT Refika Aditama: Bandung, 2005) 1-3

pesantren, dalam membantu pembangunan, pembelian keperluan pondok jangka panjang jika memang benar-benar diperlukan.⁸¹

Toko pelajar dalam masa periode 2016-2019 mendapatkan penghasilan sebesar **Rp. 1.260.900.000** sebagai saldo bersih dari toko pelajar. Dari pendapatan ini, seperti yang telah dirincikan pada tabel 4.3 sebelumnya, kopel menyisihkan keuangan untuk pembangunan sarana pondok pesantren diluar dari saldo bersih yang diperoleh. Yang mana penyisihan itu dilakukan pada saat penyetoran pendapatan disetiap bulannya ataupun pengambilan dana pada saat dibutuhkan atas izin toko pelajar. Adapun dana yang digunakan untuk kesejahteraan pondok sekitar $\pm 40\%$ sebagai pembangun sarana pondok pesantren dan transportasi dengan rincian⁸²:

Tabel 4.5 Pengeluaran dana Toko Pelajar

No	Nama	Persentase	Jumlah
1	Gedung Asrama Putra (Darul Fiqri)	10%	Rp. 54.000.000
2	Gedung Darussalam	15%	Rp. 75.000.000
3	Minibus	8%	Rp. 48.000.000

⁸¹ Moh. Imawan, Dewan guru pondok pesantren Al-Istiqamah, wawancara dipondok pesantren modern Al-Istiqamah 25 Maret 2020

⁸² Nurreformawati. Moh. Imawan, dewan guru pondok pesantren Al-Istiqamah, wawancara dipondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru 25 Juni 2020

Dari penjelasan atas tabel 4.5 peneliti memperjelas bahwasanya pengeluaran ini adalah hasil dari empat tahun kepengurusan toko pelajar pondok pesantren. Selain dari pada sarana dan prasarana, toko pelajar juga turut andil dalam membiayai atau memberikan beasiswa kepada lulusan pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Dari penerima beasiswa tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia mengabdikan kepada pondok \pm 5 tahun dengan cara mengajar para santri pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru.
2. Menetap di dalam pondok pesantren.
3. Mematuhi aturan dewan guru pondok pesantren.

Dari kriteria tersebut, apabila bakal calon penerima beasiswa bersedia maka secara otomatis akan mendapatkan tanggungan pembelajaran setara satu (S1).

Tabel 4.6 Jumlah Penerima Beasiswa

No	Tahun	Jumlah
1	2016	8 Orang
2	2017	7 Orang
3	2018	5 Orang
4	2019	9 Orang

Dilihat dari hasil wawancara yang telah dijabarkan pada tabel 4.5 mengenai pembangunan sarana dan 4.6 mengenai beasiswa, maka toko pelajar ini memiliki peran yang begitu banyak dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren.

Pembangunan kesejahteraan adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan Pembangunan Kesejahteraan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- d. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
- e. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.⁸³

Jika dilihat dari sudut pandang, toko pelajar pondok pesantren ini masih cukup sederhana dibandingkan dengan swalayan yang ada diluar karena kopel ini baru mencakup area pondok saja. Tetapi dalam peranannya kopel memberikan pelayanan yang baik guna untuk memenuhi kebutuhan santrinya. dan kopel juga memberikan pemasukan yang cukup dalam skala pengelolaan santri dari hasil jual beli yang dilaksanakan dikopel itu sendiri. Sehingga kopel ini memiliki peran yang begitu penting sebagai sarana pembelajaran dan untuk pondok.⁸⁴

⁸³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (PT Refika Aditama: Bandung, 2005) 4-8

⁸⁴Nurul Hidayah, Pembina Toko Pelajar Pondok Pesantren, wawancara dipondok pesantren Al-Istiqamah, 25 Maret 2020

Keberhasilan toko pelajar ini tidak lain karena konsep manajemen yang baik yang dilakukan dipondok pesantren. Manajemen pondok pesantren adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari seluruh komponen yang ada dilembaga pendidikan islam berasrama di bawah asuhan kyai, yang meliputi manajemen SDM pesantren, manajemen kurikulum pesantren, manajemen sarana prasarana pesantren serta manajemen keuangan pesantren.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa manajemen pondok pesantren adalah suatu proses pendayungan sumber-sumber pesantren yang meliputi seluruh komponen pesantren, diantaranya adalah lembaga pendidikan, pengasuh, sarana prasarana, keuangan dan hal-hal lain yang terkait dengan pesantren agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien, semua diarahkan dan koordinasikan agar terpusat dalam kerangka mencapai tujuan.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian, toko pelajar dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kesejahteraan orang disekitarnya dengan cara mengatur manajemen toko pelajar dengan baik. Dengan manajemen yang baik, segala kegiatan dapat berjalan sesuai yang sudah direncanakan. Sehingga perputaran pendapatan dapat efektif untuk kesejahteraan pondok pesantren.

⁸⁵Ahmad Fauzi, *Manajemen Dana dan Sumber Dana Pondok Pesantren*, Tasyri: Vol 24 No. 1 Di akses pada 28 Juni 2019, 64-65

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan penyajian data tentang Toko Pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran toko pelajar dalam meningkatkan kesejahteraan pondok adalah dengan berjalannya proses transaksi jual beli di toko pelajar. Karena keberadaan toko pelajar ini sangat membantu untuk semua kalangan santri atau warga pondok pesantren. Toko Pelajar dalam perannya dipondok pesantren memberikan peran yang begitu besar karena dapat membantu dengan hasil yang diperolehnya. Dari hasil yang diperoleh, tentunya akan digunakan untuk sesuatu yang berguna bagi pondok pesantren, dalam membantu pembangunan, pembelian keperluan pondok jangka panjang dan juga beasiswa yang diberikan kepada lulusan pondok pesantren sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Maka peneliti berpendapat bahwa semua ini sudah bisa dikatakan cukup bagus, dan memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Sehingga bisa mengembangkan Toko Pelajar menjadi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).

Dengan catatan bahwa dalam mendirikan atau menjalankan kegiatan usaha harus mempunyai manajemen yang baik dan terstruktur serta kerja sama tim yang baik.

B. Saran-Saran

1. Dapat diharapkan kepada pengurus toko pelajar dapat mengorganisir barang-barang yang banyak diminati oleh santri maupun warga pondok pesantren.
2. Dapat diharapkan agar toko pelajar memberikan kontribusi dari hasil usaha baik berupa beasiswa kepada santri yang sangat membutuhkan.
3. Diharapkan agar kedepannya para sarjana Ekonomi dan pihak-pihak yang mendalami Ekonomi Islam untuk bisa memberikan sumbang pikiran dan membagikan ilmu agar proses transaksi jual beli dapat berjalan sesuai syariat Islam, tanpa adanya kecurangan dan penimbunan dari salah satu pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad. Selaku Ketua Toko Pelajar “wawancara” di Pondok Pesantren
- Ali, Suryadharna. Paradigma Pesantren Memperluas Horizontal Kajian dan Aksi. Malang : UIN Maliki PRESS, 2013
- Chapra, M. Umar. Islam dan Tantangan Islamisasi Kontemporer. Surabaya : Risalah Gusti, 1990
- Cristin, Fuad H dan Paulus, Nurlea Sugiarto. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2006
- Departemen Agama RI. Syamil Qur’an, Al-Qur’an & Terjemahnya. Bandung : Cetakan I, 2012
- Fauzi, Ahmad. Manajemen Dana dan Sumber Dana Pondok Pesantren. Surabaya : Sunan Ampel
- Fida, Imam Abu Ismail. Tafsir Ibnu Katsir. Database Online : diakses pada 10 Maret 2020
- Firdaus, Muhammad dan Susanto, Agus Edi. *Perkoperasian, Sejarah, teori dan praktek*. Jakarta: Ghalia Indoneia 2002
- Guntur, Effendi M, Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, Jakarta : CV Sugeng Seto, 2009
- Hasan, Ali. Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalat). Jakarta : PT Raja Gerifando Persada, 2003
- Hidayah, Nurul, Ustadzah Pondok Pesantren, “wawancara”, di Pondok Pesantren Modern Al-istiqamah Ngatabaru
- Hutomo, Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press, 2000
- Imawan, Muhammad. Selaku Dewan Guru Pondok Pesantren “wawancara” di Pondok Pesantren
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2018
- Kurniawan, Yusuf. Pandangan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Online Dengan Sistem Lelang. Skripsi : IAIN Surakarta, 2017

- Lubis, Shrawadi K. Hukum Ekonomi Islam. Jakarta : Sinar Grafika, 2000
- Meleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*
- Milles, Matthew B., et al, Analisis Data Kualitatif, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992
- Moelino. Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1998
- Muhammad, Bin Abdullah. Ensiklopedia Fiqih Muamalah. Yogyakarta : Maktabah Al-Hanif, 2017
- Muin, Abdul M. Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat. Jakarta : CV Prasasti, 2007
- Mulyani, Ninik. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat*. Palembang: UIN Raden Fatah 2016
- Mustafa, Imam. Fiqih Muamalah Kontemporer. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2014
- Narbukon, Cholid, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Nisrina, Disa Nusia. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Online dan Relevansinya terhadap Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2015
- Notowidagdo, Rohiman. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Jakarta: Amzah, 2016
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga,2005
- Raco, J. R. Metode penelitian kualitatif. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010
- Rosnaida. Koperasi Syariah dan Pembiayaan. Walisongo, 2014
- Salsabila. Selaku Santri Pondok Pesantren “wawancara” di Pondok Pesantren
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo, 2010
- Shafwan, Alif. Selaku Santri Pondok Pesantren “wawancara di Pondok Pesantren

- Siraj, Muhammad Arif. *Selaku Pimpinan Pondok Pesantren “wawancara” di Pondok Pesantren*
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: IKAPI, 2005
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Bandung*: PT Refika Aditama, 2005
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT Raja Gerifando Persada, 2002
- Sujianto, Agus Eko, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, Yogyakarta : Teras, 2011
- Sukalele, Daniel, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam wordpress.com about Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah
- Sulfia, Riska. *Selaku Pembina Toko Pelajar “wawancara”, di Pondok Pesantren Modern Al-istiqamah Ngatabaru*
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Surya, Muhammad Ickamal. *Selaku Pembina Toko Pelajar “wawancara” di Pondok Pesantren*
- Suwanda, Andi Perdi, *Pola Pengelolaan Ternak Waji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Syariah di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017
- Syafar, Muhammad. *Selaku Pengurus Toko Pelajar “wawancara” di Pondok Pesantren*
- Syafi’i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung : Pustaka Setia, 2001
- Trijono, Rachmad. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok : Papas Sinar Sinanti, 2015
- Yahya, Sulaiman Ahmad. *Ringkasan Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2013
- Yakub, M. *Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) Keberadaan dan Pengembangannya*. Jakarta : 1992

DOKUMENTASI



Bersama Pembina Toko Pelajar Putera



Bersama Pembina Toko Pelajar Puteri



Dewan Guru Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru



Pencatatan barang yang akan dibelanjakan



Stok barang ditoko pelajar



Alat tulis menulis



Kebutuhan lain-lain



Proses Jual Beli



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


NIM : 163120065
NAMA : ELOK DWI MANGESTI
SEMESTER : VII
JURUSAN : Ekonomi Syariah (S1)
HARI/TANGGAL UJIAN : Senin, 23/09/2019
JUDUL PROPOSAL : PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-
ISTIQAHAH NGATABARU
PEMBIMBING : 1. Dr. H. HILAL MALARANGAN, M.H.I.
2. SYAIFULLAH MS, S.Ag. M.S.I.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang Diperbaiki	Ket
1	Isi	diperbaiki krusus masalah	
2	Bahasa	sedek buku	
3	Metodologi	diperbaiki apa dan bagaimana	
4	Penguasaan	dibuktikan	

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Sidang

Dr. SITTI MUSYAHIDAH, M.Th.I.
NIP. 196707101999032005

Palu, September 2019
Pembimbing II


SYAIFULLAH MS, S.Ag. M.S.I.
NIP. 197408282005011002




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


NIM : 163120065
NAMA : ELOK DWI MANGESTI
SEMESTER : VII
JURUSAN : Ekonomi Syariah (S1)
HARI/TANGGAL UJIAN : Senin, 23/09/2019
JUDUL PROPOSAL : PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-
ISTIQAMAH NGATABARU
PENGUJI : 1. Dr. MARZUKI M.H.
2. Dra. SITTI NURKHAERAH M.H.I.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang Diperbaiki	Ket
1	Isi	- Betapa jumlah santri - berapa jumlah uang yg di kelola	
2	Bahasa		
3	Metodologi	perbaiki permasalahannya	
4	Penguasaan		

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Sidang


Dr. SITTI MUSYAHIDAH, M.Th.I.
NIP. 196707101999032005

Palu, September 2019
Penguji II


Dra. SITTI NURKHAERAH M.H.I.
NIP. 197004242005012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NIM : 163120065
NAMA : ELOK DWI MANGESTI
SEMESTER : VII
JURUSAN : Ekonomi Syariah (S1)
HARI/TANGGAL UJIAN : Senin, 23/09/2019
JUDUL PROPOSAL : PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-
ISTIQAMAH NGATABARU
PENGUJI : 1. Dr. MARZUKI M.H.
2. Dra. SITI NURKHAERAH M.H.I.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang Diperbaiki	Ket
1	Isi	SUBSTANSINYA DIPERHATIKAN KERTAS DAN CATATAN KAINYA DIPERBAIKI	
2	Bahasa	DISESUAIKAN DGN BAH. INDONESIA YG BAKU	
3	Metodologi	DISESUAIKAN DGN. PEDOMAN PEN- ULIHAN KARYA ILMIAH IAIN PALU	
4	Penguasaan	SUBSTANSINYA HRIS DIKUASAI	

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Sidang

Dr. SITI MUSYAHIDAH, M.Th.I.
NIP. 196707101999032005

Palu, 25 September 2019
Penguji I

Dr. MARZUKI M.H.
NIP. 195612311985031024

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(Informed Cosent)

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembina Toko Pelajar pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Nama : Anas Muhammad Ichkeermal Surya Dinata

TTL : Palu, 16 Juni 2002

Jenis Kelamin : laki - laki

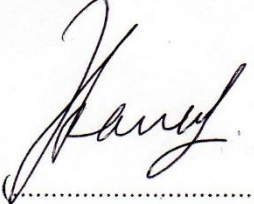
Alamat : Jl. Paalaf Karya Desa Ngatabaru

Bahwa benar mahasiswa yang bernama Elok Dwi Mangesti NIM: 163120065 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu telah melakukan wawancara yang terkait dengan judul **Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru**

Palu, Juni 2020

Shawwal 1441 H

Pembina Toko Pelajar


(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(Informed Cosent)

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembina Toko Pelajar pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru


Nama : Riska Sulpia
TTL : Berau , 17 desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln padat karya desa Ngatabaru.

Bahwa benar mahasiswa yang bernama Elok Dwi Mangesti NIM: 163120065 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu telah melakukan wawancara yang terkait dengan judul **Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru**

Palu, 9 Juni 2020

Shawwal 1441 H

Pembina Toko Pelajar


(.....Riska sulpia.....)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(Informed Cosent)

Yang bertanda tangan dibawah ini dewan guru pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru

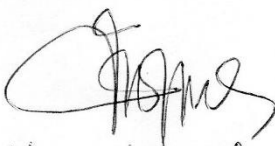
Nama : *Nurul Hidayah*
TTL : *Sidongo, 16 Januari 1999*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Alamat : *Sidongo IV*

Bahwa benar mahasiswa yang bernama Elok Dwi Mangesti NIM: 163120065 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu telah melakukan wawancara yang terkait dengan judul **Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru**

Palu, 9 Juni 2020

Shawwal 1441 H

Dewan Guru Pondok Pesantren


(*Nurul Hidayah*)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(Informed Cosent)

Yang bertanda tangan dibawah ini dewan guru pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru


Nama : MUHAMMAD IMAWAN
TTL : PADIGI , 29 - SEPTEMBER - 1999
Jenis Kelamin : LALI - LALI
Alamat : NGATABARU , TLN , PODEA LARAYA

Bahwa benar mahasiswa yang bernama Elok Dwi Mangesti NIM: 163120065 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu telah melakukan wawancara yang terkait dengan judul **Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru**

Palu, 09 Juni 2020

Shawwal 1441 H

Dewan Guru Pondok Pesantren


(MUH. IMAWAN)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(Informed Cosent)

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Toko Pelajar pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Nama : ALIF SHAFWAN

TTL : ~~Palu~~ Palu - 7 - Januari - 2003

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat :

Bahwa benar mahasiswa yang bernama Elok Dwi Mangesti NIM: 163120065 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu telah melakukan wawancara yang terkait dengan judul **Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru**

Palu, 9 Juni 2020

Shawwal 1441 H

Pengurus Toko Pelajar


(ALIF SHAFWAN)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(Informed Cosent)

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Toko Pelajar pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Nama : Abdillah Winaya

TTL : Parigi, 24 Februari 2003

Jenis Kelamin : laki-laki

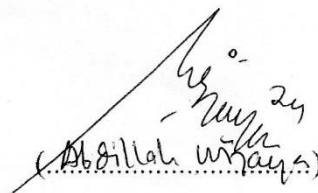
Alamat : Jl. Padat Karya, Desa Ngatabaru.

Bahwa benar mahasiswa yang bernama Elok Dwi Mangesti NIM: 163120065 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu telah melakukan wawancara yang terkait dengan judul **Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru**

Palu, 9 Juni 2020

Shawwal 1441 H

Pengurus Toko Pelajar


(Abdillah Winaya)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(Informed Cosent)

Yang bertanda tangan dibawah ini santri pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru


Nama : Salsabila Muhsin
TTL : 16 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. padat karya

Bahwa benar mahasiswa yang bernama Elok Dwi Mangesti NIM: 163120065 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu telah melakukan wawancara yang terkait dengan judul **Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru**

Palu, 9 Juni 2020

Shawwal 1441 H

Santri Pondok Pesantren


(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(Informed Cosent)

Yang bertanda tangan dibawah ini santri pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Nama : *Anggi Moh. Syafar*

TTL : *Palu, 15 Juni 2002*

Jenis Kelamin : *Laki - Laki*

Alamat : *Btr. Teluk permai Tonro, Palu Timur*

Bahwa benar mahasiswa yang bernama Elok Dwi Mangesti NIM: 163120065 jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu telah melakukan wawancara yang terkait dengan judul **Peran Toko Pelajar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru**

Palu, 9 Juni 2020

Shawwal 1441 H

Santri Pondok Pesantren

Anggi Moh. Syafar
ANGGI MOH. SYAFAR

PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH “NGATABARU”

NGATABARU KEC. SIGI BIROMARU KAB. SIGI PROV. SULAWESI TENGAH – INDONESIA
Alamat : Jl. Padat Karya No. 001 No. HP. 081342766670 / 082193578716 Kode Pos : 94364

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 53/A-PPMI/Ket-P/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, menerangkan bahwa :

N a m a : **ELOK DWI MANGESTI**
NIM : 16.3.12.0065
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

benar telah melaksanakan **Penelitian** dari tanggal 23 Maret s/d 10 Mei 2020 di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, dengan judul :

"PERAN TOKO PELAJAR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Ngatabaru, 11 Mei 2020

Pimpinan Pondok



KH. MARIF SIRAJ, Lc



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2066 / In.13 / F.IV / PP.00.9 / 01 / 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 19 Januari 2019

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesentren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru
Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Elok Dwi Mangesti
NIM : 16.3.12.0065
TTL : Palu, 13 Agustus 1998
Semester : VII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Biromaru Desa Jonooge

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Peran Toko Pelajar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesentren Modern Al-Istiqomah
Ngatabaru"

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI
2. Syaifullah MS, S.Ag., M.Si.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat

Diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesentren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru

Demikian surat ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

NIP. 19650505 199903 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 431 TAHUN 2019
TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
DEKAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan pengangkatan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagaimana tersebut dalam Keputusan ini.
- b. bahwa yang disebut namanya dalam Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP.07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN PALU TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Pertama : Menetapkan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi :

Ketua : Dr. SITTI MUSYAHIDAH M.Th.I.
Pembimbing I : Dr. H. HILAL MALARANGAN M.H.I.
Pembimbing II : SYAIFULLAH MS S.Ag. M.S.I.
Narasumber/Penguji I : Dr. MARZUKI M.H.
Narasumber/Penguji II : Dra. SITTI NURKHAERAH M.H.I.

Sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : ELOK DWI MANGESTI
NIM : 163120065
Jurusan : EKONOMI SYARIAH (S1)
Judul Proposal : PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU

- Kedua : Tim Penguji tersebut bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi Seminar Proposal Skripsi dan melaporkan hasil kegiatan masing-masing kepada Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.

Kelima : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini, maka diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal, 20 September

Dekan,



Dr. H. HILAL MALARANGAN, M.P.
NIP. 196505051999031002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ELOK DWI MANGESTI	NIM	: 16.3.14.0065
TTL	: Palu, 13 - Agustus 1998	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: EKONOMI SYARIAH	Semester	: V (Lima)
Alamat	: Jonoose	HP	: 085398293100

Judul

23/1/2019
Judul I

Peran Koperasi dalam meningkatkan perekonomian penduduk
Pesantren modern Al-Istiqamah Ngatubaru Kabupaten Sigi.

o Judul II

Pengaruh Produk, Persepsi harga, lokasi dan pelayanan terhadap
minat beli Banana Bina Kota Palu.

o Judul III

Pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan
Penjual selay mas mui di kota palu.

Palu, 23 Januari 2019
Mahasiswa,

Elok Dwi mangesti
NIM 16.3.14.0065

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Judul I disetujui untuk penulisan proposal skripsi.

Pembimbing I : Dr. H. Idris Malangan, M.Hi

Pembimbing II : Syaifulloh M.S. S.tg; M.Si

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Gani Jumat, S.Ag, M.Ag
NIP. 19671017 199803 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Siti Muryahidah, M.Th.
NIP. 1967071098032005

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TOKO PELAJAR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU

Subjek Penelitian (Pengasuh Kopel Al-Istiqamah Ngatabaru)

A. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kopel Al-Istiqamah Ngatabaru?
2. Bagaimana struktur kepengurusan Kopel Al-Istiqamah Ngatabaru?
3. Bagaimana visi-misi Kopel Al-Istiqamah Ngatabaru?
4. Bagaimana peran kopel dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru?
5. Program apa saja yang sudah dilakukan kopel untuk mensejahterakan pondok?
6. Bagaimana peran anda sebagai pengasuh koperasi?
7. Kebijakan apa yang anda buat untuk memajukan koperasi?
8. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola koperasi ini?
9. Sejauh mana peningkatan ekonomi pondok dengan adanya kopel?

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TOKO PELAJAR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU

Subjek Penelitian (Pengurus Kopel Al-Istiqamah Ngatabaru)

A. Pertanyaan

1. Produk unggulan apa saja yang tersedia dalam kopel?
2. Bagaimana sistem yang dilakukan dalam menjaga kopel?
3. Berapa omset yang diperoleh kopel dari tahun 2016-2019?
4. Apa yang memotivasi anda untuk menjadi seorang pengurus?
5. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengurus kopel?
6. Apa timbal balik yang diberikan kopel untuk santri?

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN TOKO PELAJAR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU

Subjek Penelitian (Santri Al-Istiqamah Ngatabaru)

A. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda tentang Kopel Al-Istiqamah Ngatabaru ini?
2. Bagaimana pelayanan pengurus kopel dalam melayani jual beli?
3. Apakah produk yang dijual kopel sudah lengkap?
4. Apa yang sering anda beli di kopel?
5. Apakah ada timbal balik yang diberikan kopel untuk santri

RIWAYATI HIDUP PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Elok Dwi Mangesti
TTL : Palu, 13 Agustus 1998
NIM : 16.3.12.0065
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Lasoso Biromaru desa Jonooge
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Facebook : Elok Dwi Mangesti
E-mail : Elokmangesti@gmail.com
No. Hp : 0853-9823100

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Inp Jonooge, 2004-2010
MTS : MTS Al-Istiqamah Ngatabaru, 2010-2013
MA : MA Al-Istiqamah Ngatabaru, 2013-2016
S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2020

C. Pengalaman Organisasi

Dema Fasei 2017 (Internal Kampus)

HMJ Ekonomi Syariah 2018 (Internal Kampus)

GenBI-Sulteng

Iyale Sulteng 2019 (Eksternal)

Sahabat Mengabdi 2019 (Eksternal)